

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK (IPS) PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO**

Oleh:

**LUCKY SUCIATI
NPM. 2001071015**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK (IPS) PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Merupakan Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan
Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Metro**

Oleh:

**Lucky Suciati
NPM: 2001071015**

**Pembimbing: Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lucky Suciati
NPM : 2001071015
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 12 Juni 2024
Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd
NIP. 19920503 201903 2 009



Mengetahui
Ketua Prodi Tadris IPS

Dr. Tubagus Al-Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO

Nama : Lucky Suciati

NPM : 2001071015

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Juni 2024
Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd
NIP. 19920503 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. *B-3599/In.28.1/D/PP.009/07/2024*

Skripsi dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK (IPS) PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO, disusun oleh Lucky Suciati, NPM 2001071015, Program Studi : Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juni 2024.

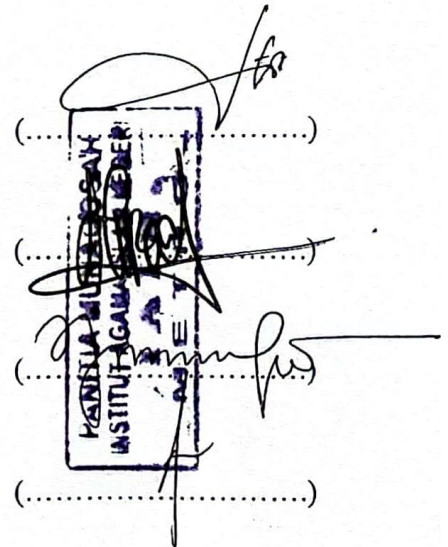
TIM PENGUJI

Penguji I : Atik Purwasih, M.Pd

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

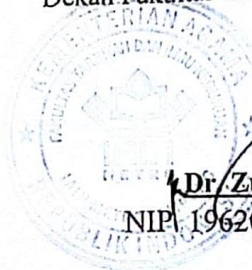
Penguji III : Wardani, M.Pd

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK (IPS) PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO

**Oleh:
Lucky Suciati**

Pendidikan Luar Biasa (PLB) diselenggarakan bagi siswa yang menyandang kelainan fisik dan mental. Tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan suatu keadaan dimana perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro sudah terlaksana cukup baik. Perencanaan pembelajaran tematik (IPS) pada anak tunagrahita guru sudah membuat silabus, menyusun RPP, dan menyusun materi pembelajaran. RPP yang digunakan adalah RPP Tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik (IPS) pada anak tunagrahita dilakukan dua kali dalam satu minggu, yaitu hari selasa dan kamis. Dengan alokasi waktu 35 menit setiap satu jam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan praktek. Evaluasi pembelajaran tematik (IPS) pada anak tunagrahita guru menggunakan empat jenis penilaian, yaitu pertanyaan lisan, penilaian tugas harian, penilaian ulangan harian, dan penilaian ulangan semester. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik (IPS), setiap guru dilakukan evaluasi atau refleksi di setiap semester oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme praktik mengajar.

Kata Kunci: *Pendidikan, Tunagrahita, dan Implementasi Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THEMATIC LEARNING (IPS) IN GRAPHICALLY IMPROVED CHILDREN AT SMPLB WIYATA DHARMA METRO

**By:
Lucky Suciati**

Special Education (PLB) is provided for students with physical and mental disabilities. Mental retardation or mental retardation is a condition where the development of intelligence experiences obstacles so that it does not reach the optimal stage of development. This research aims to determine the planning, implementation and evaluation of thematic learning (IPS) for children with intellectual disabilities at SMPLB Wiyata Dharma Metro.

This type of research is qualitative descriptive research. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The technique for guaranteeing the validity of the data in this research uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theory which includes data condensation, data presentation, drawing conclusions and verification.

The results of this research show that the implementation of thematic learning (IPS) for mentally retarded children at SMPLB Wiyata Dharma Metro has been carried out quite well. Thematic learning planning (IPS) for mentally retarded children, teachers have created a syllabus, prepared lesson plans, and compiled learning materials. The RPP used is thematic RPP. Implementation of thematic learning (IPS) for mentally retarded children is carried out twice a week, namely Tuesday and Thursday. With a time allocation of 35 minutes for every hour of learning. In learning activities the teacher uses a scientific approach with discussion, question and answer and practice learning methods. Teachers evaluate thematic learning (IPS) for mentally retarded children using four types of assessment, namely oral questions, daily assignment assessment, daily test assessment, and semester test assessment. Evaluation of the implementation of thematic learning (IPS), each teacher undergoes an evaluation or reflection every semester by the school principal with the aim of increasing the professionalism of teaching practices.

Keywords: Education, mental retardation, and implementation of social studies learning

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucky Suciati

NPM : 2001071015

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 13 Juni 2024
Saya yang Menyatakan,



LUCKY SUCIATI
NPM. 2001071015

MOTTO

من ثبت نبت

“Barangsiapa yang teguh (istiqomah dalam menuntut ilmu), maka ia akan tumbuh dengan baik”
(Syaiikh Bakr Abu Zaid rahimahullah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, iman, dan islam. Shalawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Wasiran dan Ibu Sumarni yang selalu memberikan dukungan penuh baik moril berupa do'a dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai cita-cita yang diimpikan.
2. Saudara dan saudari peneliti, mba Fitri Sustini beserta suaminya mas Sarwono, mba Iin Setiawati beserta suaminya mas Nanang Widiyanto, dan mas Muslimin yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam hidup peneliti untuk menjadi adik yang dapat menjadi panutan.
3. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidyat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK (IPS) PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO” dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka daripada itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Atik Purwasih, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

6. Kepala SMPLB Wiyata Dharma Metro beserta staf jajarannya yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian proposal ini.
7. Seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro terkhusus Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Maka daripada itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diperlukan untuk kesempurnaan ini skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Metro, 12 Juli 2024
Peneliti



Lucky Suciati
NPM. 2001071015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Relevan	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Pembelajaran IPS	16
1. Pengertian Implementasi	16
2. Pengertian IPS	17

3. Tujuan Pembelajaran IPS	19
4. Pembelajaran IPS	20
5. Kurikulum Pembelajaran	29
6. KI/KD.....	31
7. Teori Pembelajaran	32
B. Tunagrahita.....	34
1. Pengertian Tunagrahita	34
2. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	35
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita	36
4. Cara Belajar Anak Tunagrahita.....	38
5. Defisit Anak Tunagrahita	40
6. Dampak Anak Tunagrahita	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	44
B. Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
a. Sejarah Singkat SMPLB Wiyata Dharma Metro	54
b. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Metro.....	55
c. Struktur Organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro	56
d. Data Guru SMPLB Wiyata Dharma Metro.....	57
e. Data Siswa Tunagrahita SMPLB Wiyata Dharma Metro	58
f. Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Metro	58

2. Deskripsi Hasil Penelitian	59
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro	59
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro	66
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro	74
B. Pembahasan	81
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro	81
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro	88
3. Evaluasi Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
 DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Siswa di SMPLB Wiyata Dharma Metro.....	4
Tabel 1.2	Penelitian Relevan	11
Tabel 4.1	Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Wiyata Dharma Metro.....	57
Tabel 4.2	Data Siswa Tunagrahita Kelas IX di SMPLB Wiyata Dharma Metro	58
Tabel 4.3	Sarana di SMPLB Wiyata Dharma Metro	58
Tabel 4.4	Prasarana di SMPLB Wiyata Dharma Metro	59
Tabel 4.5	Jadwal Mata Pelajaran Anak Tunagrahita Kelas IX di SMPLB Wiyata Dharma Metro	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi di SLB Wiyata Dharma Metro.....	56
Gambar 4.2 Rencana Kegiatan Pembelajaran	72
Gambar 4.3 Ibu Resmiyatun, S.Pd. Sedang Memaparkan Materi Pembelajaran	72
Gambar 4.4 Buku Guru dan Buku Siswa Tunagrahita	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Survey	108
Lampiran 2 Surat Balasan Pra Survey	109
Lampiran 3 Surat Tugas	110
Lampiran 4 Surat Izin Research	111
Lampiran 5 Balasan Izin Research.....	112
Lampiran 6 Outline	113
Lampiran 7 APD	117
Lampiran 8 RPP	130
Lampiran 9 Silabus	133
Lampiran 10 Surat Bebas Pustaka.....	136
Lampiran 11 Hasil Turnitin.....	137
Lampiran 12 Foto Dokumentasi	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Kegiatan belajar tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.¹ Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana.

Di Indonesia, istilah IPS merupakan hasil adaptasi dari istilah *social studies* yang digunakan di Amerika Serikat, maka IPS dapat diartikan sebagai penyerdehanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan.² Menurut Atmaja, maka Pendidikan IPS dengan sendirinya lebih menekankan pada penanaman nilai atau *transfer of values* dan bukan semata-mata transfer pengetahuan atau *transfer of knowledge*. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui berbagai ilmu bantu seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan hukum.³

Menurut Pramono, tujuan utama pendidikan IPS adalah mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pemahaman,

¹Bambang Warsita, “Strategi Pembelajaran dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran”, Jurnal Teknodik, Vol. XIII No. 1, 2009, hal. 65

² Eko Suwito Pramono, 2013, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: Widya Karya, hal. 11

³Atmaja, H.T dan Sanjoto T.B., “Konstruksi Sosial Pembelajaran IPS Berbasis Kebangsaan (Studi Fenomenologi Pada Guru Pendidikan IPS)”. Dalam Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol. 1 No. 1, 2017, hal. 300

sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat demokratis. Dalam mempelajari IPS, setiap siswa diharapkan dapat menjalin hubungan dan mengembangkan komunikasi sosial berdasarkan nilai dan norma serta konsep ilmu sosial.⁴ Pembelajaran IPS merupakan ilmu yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang penting dalam membentuk watak dan kemampuan peserta didik, mempelajari keseluruhan pengalaman dan tingkah laku manusia, yang ruang lingkungannya dimulai dari masa lalu, dan dari masa sekarang hingga mencapai masa depan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja yang mencakup tujuan yang pasti dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi. Pendidikan adalah suatu kegiatan manusia dan upaya meningkatkan kepribadian dengan cara mengembangkan potensi diri, yaitu rohani (pikiran, tujuan, emosi, kreatifitas, hati nurani) dan jasmani (panca indera dan kemampuan).⁵ Pendidikan merupakan hak setiap warga negara sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 UUD 1945 bahwa “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”.⁶ Berdasarkan isi pasal tersebut jelas bahwa yang dimaksud dengan “setiap warga negara” adalah pendidikan yang diselesaikan tanpa memandang status sosial dan ekonomi orang tersebut. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang setara, hal ini juga berlaku bagi anak

⁴ Eko Suwito Pramono, 2013, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: Widya Karya, hal. 15

⁵Sofyan Tsauri, 2015, *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: IAIN Jember Press, hal. 6

⁶Undang-Undang Dasar NRI 1995 tahun 2020 Tentang Pendidikan, hal. 15

berkebutuhan khusus (ABK). Perlunya proses humanisasi antara manusia normal dan ABK adalah sama, sehingga harus ada hak atas pendidikan.

Pendidikan Luar Biasa (PLB) diselenggarakan bagi siswa yang menyandang kelainan fisik dan mental. Tujuan dari PLB menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa adalah membantu siswa dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik serta membantu pengembangan kemampuan dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan.⁷ Salah satu wujud dari PLB adalah Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 32 Ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁸

Sekolah ABK merupakan sekolah yang diselenggarakan khusus untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini disebut SLB (Sekolah Luar Biasa) dan dikelola oleh pemerintah dan swasta. Penyelenggaraan sekolah atau pendidikan untuk ABK ini didasarkan pada implementasi pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Satuan SLB disebut juga sistem segregasi (pemisahan), yaitu sekolah yang dikelola menurut jenis disabilitasnya, namun terdiri dari beberapa tingkatan. Berdasarkan hal

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, hal. 2

⁸Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 12

tersebut, satuan pendidikan khusus formal bagi peserta didik penyandang disabilitas terdiri atas Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB).⁹ Bentuk satuan atau lembaga pendidikan di Indonesia menurut kekhususannya dikenal dengan SLB Bagian A bagi Tunanetra, SLB Bagian B bagi Tunarungu, SLB Bagian C bagi Tunagrahita, SLB Bagian D bagi Tunadaksa, SLB Bagian E bagi Tunalaras, dan SLB Bagian G untuk penyandang disabilitas gabungan atau cacat ganda.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tina Sepriyanti selaku staf TU di SMPLB Wiyata Dharma Metro terdapat dua jenis satuan siswa disabilitas yaitu siswa bagian B bagi Tunarungu dan siswa bagian C bagi Tunagrahita.¹¹ Adapun jumlah siswanya yaitu:

Tabel 1.1
Jumlah siswa di SMPLB Wiyata Dharma Metro

No	Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Satuan Siswa	
		Tunarungu	Tunagrahita
1.	Kelas VII (per kelas)	5	3
2.	Kelas VIII (per kelas)	6	5
3.	Kelas IX (per kelas)	4	6
Jumlah		15	14

Sumber: Pihak SMPLB Wiyata Dharma Metro

⁹Suharsiwi, 2017, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: CV Prima Print, hal. 22

¹⁰ *Ibid*, hal. 23

¹¹ Tina Sepriyanti, "Staf TU", wawancara: Metro, 09 Januari 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di SMPLB Wiyata Dharma Metro keseluruhan dari kelas VII, VIII dan IX yaitu 29, dengan jenis satuan tunarungu yaitu 15 siswa dan tunagrahita 14 siswa. Pada penelitian ini peneliti akan lebih berfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran Tematik (IPS) pada anak tunagrahita. Alasan peneliti mengambil siswa dengan jenis satuan tunagrahita dikarenakan anak tunagrahita ini akan lebih mudah untuk diajak berkomunikasi dibandingkan dengan anak tunarungu yang membutuhkan teknik atau ilmu khusus untuk berkomunikasi.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan Bahasa asing istilah-istilah mental *retardation*, mental *retarded*, mental *deficiency*, mental *defective*, dan lain-lain.¹² Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial.

Untuk lebih memahami apa yang disebut anak tunagrahita, akan dikemukakan definisi yang sering dijadikan rujukan dalam berbagai tulisan mengenai anak tunagrahita. Definisi tersebut dari *American Associationon Mental Deficiency* (AAMD) sebagai berikut: “Keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual dibawah rata-rata secara jelas dengan disertai

¹²Somantri, T. Sutjihati., 2018, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, hal. 103

ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan".¹³

Tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan suatu keadaan dimana perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.¹⁴ Anak tunagrahita ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik dan tingkat ketunagrahitaan yang berbeda-beda. Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita yang dapat kita pelajari. Keterbatasan inteligensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai informasi dan keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masalah, berfikir abstrak. Keterbatasan sosial sulit untuk mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu dibutuhkannya bantuan. Keterbatasan fungsi mental lainnya memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Resmiatun adapun tingkat ketunagrahitaan di SMPLB wiyata Dharma Metro yaitu Tunagrahita ringan atau moron dan debil (mampu didik) yang terdapat 11 siswa dan Tunagrahita sedang atau imbesil (mampu latih) yang terdapat 3 siswa.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tentu berbeda-beda serta memiliki kekurangan dan kelebihan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masalah yang terjadi di

¹³ *Ibid*, hal. 104

¹⁴ *Ibid*, hal. 105-106

¹⁵ Tina Sepriyanti, "Staf TU", *wawancara*: Metro, 09 Januari 2024

lapangan dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus seorang guru memerlukan kurikulum pembelajaran khusus. Dalam hal ini, kurikulum Nasional yang diterapkan di SMPLB Wiyata Dharma Metro adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan RPP tematik atau menerapkan pembelajaran tematik yang digabung dengan pembelajaran lainnya salah satunya yaitu pembelajaran IPS.¹⁶ Kurikulum 2013 merupakan alat atau seperangkat rencana belajar mengajar yang dirancang secara ilmiah baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk meningkatkan standar pendidikan dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁷ Kemudian, teori Konstruktivisme dapat menjadi pilihan yang tepat untuk pembelajaran IPS di SMPLB karena dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Namun, guru perlu kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran dan menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada anak tunagrahita di SMPLB memiliki tujuan untuk membantu mereka memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Namun, karena keterbatasan kognitif dan intelektual, anak tunagrahita membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda dengan anak umum. Oleh karena itu, diperlukan teori pembelajaran yang tepat untuk memandu proses pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB. Dan pelaksanaan pendidikan di sekolah ABK belum bisa sesuai dengan kurikulum 2013

¹⁶Resmiyatun, "Guru kelas tunagrahita", *wawancara*: Metro, 09 Januari 2024

¹⁷Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Al-Marabbi, Volume 3 Nomor 1, 2018, hal. 267

dikarenakan siswa berkebutuhan khusus ini tidak sama dengan siswa disekolah umum, jadi guru akan menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa khususnya pada siswa tunagrahita.

Dari penjelasan dan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Tematik (IPS) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas terhadap siswa dengan jenis satuan tunagrahita di SMPLB. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik (IPS) pada anak Tunagrahta di SMPLB Wiyata Dharma Metro?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi objek retrospektif atau khususnya peneliti, serta seluruh komponen yang terkait. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan ilmu tentang implemtasi pembelajaran IPS pada anak Tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini bagian dari untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Metro

- 2) Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang implementasi pembelajaran Tematik (IPS) bagi anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
 - 3) Dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian lanjut pada pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah luar biasa (SLB).
- b. Bagi SMPLB Wiyata Dharma Metro
- 1) Bagi kepala SMPLB Wiyata Dharma Metro diharapkan dapat menjadi saran dan informasi baru terkait pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita
 - 2) Bagi tenaga pengajar di SMPLB Wiyata Dharma Metro diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menggali potensi yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus seperti halnya anak tunagrahita
 - 3) Bagi peserta didik anak Tunagrahita diharapkan dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran IPS dengan keterbatasan yang dimiliki
- c. Bagi IAIN Metro
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai penerapan pembelajaran IPS bagi siswa Tunagrahita.

d. Bagi Prodi Tadris IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi program Studi Tadris IPS dalam penerapan pembelajaran IPS bagi siswa Tunagrahita.

E. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran Tematik (IPS) pada anak tunagrahita. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.2
(Penelitian Relevan)

No	Nama, Judul dan Tahun	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ifa Arifah, "Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo", 2014. ¹⁸	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita terdiri dari (1) materi didasarkan pada hasil <i>assesmen</i> ; (2) metode pembelajaran; (3) media pembelajaran; (4) prinsip umum	a. Sama-sama membahas tentang anak tunagrahita b. Penelitian ini juga membahas pelaksanaan pembelajaran pada anak tunagrahita	Penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada implementasi pembelajaran Tematik (IPS)

¹⁸ Ifa Arifah, "Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo", (Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang, 2014)

No	Nama, Judul dan Tahun	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		maupun khusus pembelajaran telah terlaksana; (5) hambatan yang dialami guru selama pembelajaran; (6) respon siswa tunagrahita selama pembelajaran sangat positif.		pada anak tunagrahita yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2.	Nur Safitri, "Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang Pada Tahun 2019/2020", 2020. ¹⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran IPS pada anak Tunagrahita. (2) pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita menggunakan pembelajaran tematik. (3) evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita yaitu menggunakan tugas harian dan ulangan harian.	a. Sama-sama membahas tentang anak tunagrahita b. Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.	Terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang, sedangkan penelitian penulis di SMPLB Wiyata Dharma Metro.
3.	Titin Indrawati, "Pelaksanaan Pembelajaran Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perangkat perencanaan	a. Sama-sama membahas tentang anak tunagrahita b. Penelitian ini	Penelitian terdahulu membahas tentang perencanaan

¹⁹ Nur Safitri, "Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wanita Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020", (Jember: Institut Agama Islam Jember, 2020)

No	Nama, Judul dan Tahun	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas V SD Negeri Inklusif Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”, 2016. ²⁰	<p>pembelajaran menggunakan RPP reguler.</p> <p>(2) manajemen kelas yang dilakukan guru yaitu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.</p> <p>(3) cara guru memberikan umpan balik yaitu memberikan penguatan melalui kata-kata, sentuhan, memberikan pujian dan nilai di buku anak tunagrahita dan memberikan bantuan membaca, menulis jawaban dan membantu berhitung.</p> <p>(4) guru memberikan tambahan waktu mengerjakan tugas, mengurangi dan mengurutkan tingkat kesulitan materi, pemberian tugas dalam bentuk sederhana dan strategi tutor sebaya</p>	juga membahas perencanaan pembelajaran pada anak tunagrahita.	pembelajaran, manajemen kelas, pemberian umpan balik, modifikasi pembelajaran, dan suasana pengajaran yang kondusif, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada implementasi pembelajaran Tematik (IPS) pada anak tunagrahita yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

²⁰ Titin Indrawati, “Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Kelas V SD Negeri Inklusif Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

No	Nama, Judul dan Tahun	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		dengan anak normal. (5) guru mendorong anak tunagrahita untuk aktif.		

Penelitian terdahulu yang memiliki relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Arifah yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo”. Penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita mencakup materi berdasarkan asesmen, metode dan media pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, hambatan yang dihadapi guru, dan respon positif siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang anak tunagrahita dan pelaksanaan pembelajaran pada mereka. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian peneliti fokus pada implementasi pembelajaran Tematik (IPS) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Safitri yang berjudul “Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang Pada Tahun 2019/2020”. Penelitian ini menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dengan metode tematik, dan evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita melalui tugas dan ulangan harian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu membahas implementasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Indrawati yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas V SD Negeri Inklusif Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini membahas penggunaan RPP reguler, manajemen kelas, cara memberikan umpan balik, modifikasi pembelajaran, dan dorongan untuk siswa aktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang anak tunagrahita dan perencanaan pembelajaran pada mereka. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, pemberian umpan balik, dan modifikasi pembelajaran, sementara penelitian peneliti fokus pada implementasi pembelajaran Tematik (IPS) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran IPS

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut teori Jones, *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹

Dalam buku yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, menurut Usman Nurdin mengenai pengertian implementasi yaitu, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Pada pengertian implementasi diatas dijelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu,

¹ Mulyadi, 2015, *Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 45

² Usman Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, hal. 170

implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dengan obyek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.³

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

2. Pengertian IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan penyederhanaan berbagai ilmu sosial yang dipilih dan diadaptasi untuk digunakan dalam program pendidikan sekolah atau kelompok belajar lain pada jenjang yang sama. Hal ini sesuai dengan penjelasan NCSS (*National Council for the Social Studies*) yang mendefinisikan IPS sebagai:

“Social Sciences is a science that studies social sciences and humanities in an integrated manner to improve civic competence.

³Guntur Setiawan, 2004, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 39

In school programs, social studies offers coordinated and systematic learning that uses subjects such as anthropology, archaeology, economics, geography, history, economics, philosophy, political science, psychology, religion, sociology and appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences."

Berdasarkan definisi tersebut, ilmu pengetahuan sosial dapat diartikan sebagai penelitian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk pengembangan kompetensi kewarganegaraan. Sebagai program sekolah IPS, dikoordinasikan dan disusun sebagai materi yang sistematis, antara lain, pada beberapa mata pelajaran. Antropologi, ilmu politik, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, psikologi, sosiologi, agama, sosiologi dan mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika dan ilmu alam.⁴

Nu'man Sumantri berpendapat bahwa ilmu-ilmu sosial merupakan gabungan dari geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan humaniora, pendidikan dan agama.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, ilmu pengetahuan sosial memadukan beberapa konsep pilihan dari bidang kemasyarakatan dan ilmu-ilmu

⁴Sapriya, 2017, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, hal. 10

⁵Moh Sutomo, 2017, *Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS*, Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, hal. 3

lainnya, yang kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan ditransformasikan ke dalam kurikulum sekolah.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama mata pelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya, keluarga, maupun masyarakat.⁶Terdapat tiga tujuan IPS menurut Kenworthy dalam Depdiknas yaitu:

- a. Pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Tujuan ini terkandung unsur pendidikan nilai.
- b. Pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa siswa harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya sebagai bentuk tanggungjawab warga Negara yang setia pada Negara.
- c. Pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan

⁶ Alma Buchari, 2010, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, hal. 6

dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.⁷ Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan perencanaan dalam pembelajaran IPS.

4. Pembelajaran IPS

Implementasi pembelajaran IPS meliputi perencanaan pembelajaran IPS, pelaksanaan pembelajaran IPS dan evaluasi pembelajaran IPS.

a. Perencanaan Pembelajaran IPS

Perencanaan pembelajaran IPS merupakan keseluruhan proses pemikirn dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan menurut Sujanto adalah dalam melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dapat menjalankan sesuai dengan yang direncanakan.⁸ Menurut St. Marwiyah perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang dibuat oleh guru sebelum masuk di kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan berdasarkan langkah-langkah tersebut disusun sesuai isi materi ajar.⁹

Adapun fungsi perencanaan pembelajaran yaitu, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendorong guru lebih siap melakukan

⁷*Ibid*, hal. 30

⁸Harjanto, 2002, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 1

⁹Muh Kaerul Ummah, dkk, 2018, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan K13*, Sleman: Deepublish Publisher, hal. 51

kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.¹⁰ Menurut St. Marwiyah pada perencanaan pembelajaran terdapat tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif
- 2) Dengan membuat perencanaan yang baik, seorang guru akan tumbuh dan kembang menjadi guru profesional
- 3) Dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi seberapa keberhasilan yang akan dicapai sekaligus dapat meminimalisir segala masalah yang timbul.¹¹

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Berpedoman pengembangan perangkat silabus
- 2) Deskripsikan tujuan pembelajaran yang harus siswa anda capai
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Tentukan dan pilih materi yang penting
- 5) Tentukan metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai
- 6) Alokasikan waktu yang cukup
- 7) Pilih sumber, bahan, media pembelajaran yang diperlukan.¹²

¹⁰Andi Prastowo, 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, hal. 45

¹¹Muh Kaerul Ummah, dkk, 2018, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan K13*, Sleman: Deepublish Publisher, hal. 61

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rancangan atau langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu ketika akan memulai suatu proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan proyeksi atau perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik sehingga tercapai kompetensi dasar yang harus dikuasai.¹³ Pelaksanaan pembelajaran menurut Azwan Zain dan Saiful Bahri adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup¹⁴ yang dijelaskan sebagai berikut:

¹²Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

¹³Halid Hanafi, dkk., *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, hal. 22

¹⁴Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 10

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada diri siswa yang meliputi kesiapan siswa ketika akan memulai proses pembelajaran, memberikan pertanyaan yang mengaitkan dengan materi sebelumnya, dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Trianto mengemukakan bahwa kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*Apperception*) dan penilaian awal (*Pre-test*).¹⁵ Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- c) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.¹⁶

¹⁵Trianto, 2010, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, hal.

¹⁶Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 10

2) Kegiatan Inti

Menurut permendiknas RI No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan bahwa kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, pembelajaran dilakukan secara interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. dan memberikan ruang yang cukup untuk belajar, sedang belajar kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan psikis dan fisik siswa.¹⁷ Kegiatan inti menggunakan metode, model dan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat mencakup proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain
- (3) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- (4) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru

¹⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 2004, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 114

b) Dalam kegiatan elobarasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

(1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang bermakna

(2) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut

(3) Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetensi secara sehat dalam meningkatkan prestasi

(4) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri

c) Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

(1) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan

(2) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

(3) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar

- (4) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

Kegiatan inti ini diawali dengan menentukan model atau pendekatan pembelajaran, yaitu menggunakan model pembelajaran saintifik yang terdiri dari observasi, inkuiri, asosiasi atau diskusi dan komunikasi. Setelah itu menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam menggunakan metode, guru harus menentukan metode pengajaran yang tepat karena metode ini merupakan salah satu cara guru berinteraksi langsung dengan siswa pada saat belajar mengajar.

Selanjutnya menggunakan media atau alat yang membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Dalam memilih media harus diperhatikan bahwa media tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menyelesaikan pembelajaran pokok, dan pada kegiatan penutup ini guru mengevaluasi materi yang disampaikan. Dalam kegiatan penutup ini, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁸

c. Evaluasi Pembelajaran IPS

Evaluasi adalah proses berkelanjutan di mana informasi dikumpulkan dan ditafsirkan untuk mengevaluasi keputusan yang diambil dalam perencanaan sistem pembelajaran.¹⁹

Menurut Moh Sahlan, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pengumpulan data (numerik, deskriptif, verbal), menganalisis dan menafsirkan data untuk mengambil keputusan tentang prestasi siswa.²⁰ Menurut Kourilski, evaluasi adalah suatu ukuran yang menentukan derajat penguasaan sifat-sifat tertentu

¹⁸Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 11

¹⁹Oemar Hamalik, 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 210

²⁰Moh Sahlan, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN JEMBER PRESS, hal. 10

dari seorang individu atau suatu kelompok, artinya evaluasi itu berpusat pada siswa dan tujuan evaluasi adalah memantau hasil belajar siswa dan berusaha mencapainya serta menciptakan peluang pembelajaran.²¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran IPS adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa, yang mengukur keberhasilan guru dalam proses pengajaran dalam menyampaikan materi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tapi yang mana seseorang harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

Pada dasarnya penilaian dalam belajar mengajar tidak hanya pada siswanya saja, tetapi juga sistem pengajarannya, jadi penilaian terhadap siswa dapat dilakukan dengan penilaian formatif dan sumatif, untuk menunjukkan ketercapaian hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dipergunakan untuk mengukur mata pelajaran tertentu dan bertujuan untuk memperoleh wawasan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut.²² Tujuan dari penilaian ini adalah untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran siswa yang belum berhasil dan untuk menerapkan perbaikan dalam mata pelajaran IPS.

²¹Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Bumi Aksara, hal 145

²²Kadek Ayu Astiti, 2017, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hal. 14

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang digunakan dan diselesaikan pada akhir kurikulum, yaitu pada akhir semester atau akhir tahun, untuk menentukan nilai akhir siswa.²³ Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk menentukan suatu nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menyelesaikan suatu program studi dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

5. Kurikulum Pembelajaran

Oemar hamalik menjelaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁴ Selain itu, Kurikulum dapat juga diartikan sebagai Dokumen yang membuat tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh.²⁵

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, bakat, atau keterampilan seseorang berhubungan dengan (*soft skills*) dan penguasaan dalam bidang ilmunya (*hard skills*). Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan kemampuan yang dicapai

²³ *Ibid*, hal.15

²⁴ Syamsul Arifin, *Pelebagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal*, dalam Jurnal Edukasi, Volume 6, Nomor 2, 2008

²⁵ Sariono, *Kurikulum Generasi Emas*, E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya 3 (n.d.):

peserta didik lewat pengetahuan di bangku sekolah.²⁶ Dengan lain kata, antara *soft skills* dan *hard skill* yang dimiliki akan seimbang, berbanding lurus serta dapat diimplementasikan di kehidupan setiap harinya. Penyusunan kurikulum 2013 ini dimulai dengan menetapkan kompetensi inti lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Dengan pembelajaran yang berbasis tema ini, guru menyajikan materi secara kontekstual dari lingkungan alam sehingga pembelajaran menjadi berkesan. Peserta didik bisa berada dalam kegembiraan berenang-renang dalam ilmu, bisa mengembangkan kreatifitasnya, dan bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran.²⁷

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah rancangan kegiatan belajar bagi peserta didik yang meliputi, tujuan, bahan ajar, metode, alat, penilaian yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu dalam implementasinya seorang guru wajib dituntut untuk mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang baik, serta menilai dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan.²⁸

²⁶M. Fadillah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 16

²⁷Mulyono, 2013, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, hal. 110

²⁸Fera Eka Widiyanti, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. Nomor 1, 2009

6. KI/KD Pembelajaran

KI merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas. Dalam hal ini KI menjadi acuan pengembangan KD. KI menjadi metamorfosa SKL dalam bentuk kualitas diri yang harus dimiliki peserta didik setelah menempuh pendidikan pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu. KI mencakup kompetensi utama yakni sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). KI menggambarkan kualitas yang seimbang antara empat kelompok kompetensi yang saling terkait berkenaan dengan kompetensi sikap keagamaan (KI-1), kompetensi sikap sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4). Setiap mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan KI.²⁹

Sedangkan KD merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari KI. Dengan kata lain KD merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dari suatu mata pelajaran yang mengacu pada KI. Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah menandakan bahwa KD merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik serta materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI.

²⁹ Mulyasa, H.E, 2016, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, hal.174

KD mengandung rumusan perilaku yang masih abstrak dan karena itu perlu dikembangkan oleh guru dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).³⁰ Dalam hal ini KD menjadi acuan penjabaran dan penyusunan indikator pencapaian kompetensi. Dalam pengembangan dan penyusunan KD perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

7. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Seluruh kegiatan belajar selalu diikuti oleh perubahan yang meliputi kecakapan, ketrampilan dan sikap, pengertian dan harga diri, watak, minat, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, perubahan psikomotor, dan perubahan afektif. Prinsip-prinsip belajar pada hakekatnya berkaitan dengan potensi yang bersifat manusiawi dan kelakuan. Belajar membutuhkan proses dan tahapan serta kematangan si belajar. Belajar lebih baik dan efektif didorong oleh motivasi, khususnya motivasi dari dalam diri karena akan berbeda dengan belajar karena terpaksa atau memiliki rasa takut.

Di dalam banyak hal, belajar adalah proses mencoba dengan kemungkinan untuk keliru dan pembiasaan. Kemampuan belajar seseorang harus bisa diperhitungkan dan menentukan isi pelajaran. Belajar bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu diajar secara langsung, kontrol

³⁰ Sanjaya, Wina, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Grup, hal.133

penghayatan, kontak pengalaman langsung dan dengan pengenalan atau peniruan.

Belajar melalui praktik secara langsung terbukti lebih efektif daripada sekadar melakukan hafalan. Ketika siswa terlibat dalam pengalaman praktis, mereka dapat mengaitkan teori dengan aplikasi nyata, yang meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Pengalaman ini berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan belajar seseorang karena melibatkan berbagai indra dan memberikan konteks yang lebih mendalam. Bahan belajar yang bermakna, atau relevan dengan kehidupan sehari-hari dan minat siswa, lebih mudah dipahami dan menarik perhatian dibandingkan bahan yang kurang bermakna atau abstrak.

Selain itu, informasi yang diberikan kepada siswa mengenai perilaku baik, pengetahuan, kesalahan, dan keberhasilan dalam belajar sangat penting. Informasi ini tidak hanya membantu kelancaran proses belajar, tetapi juga meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk terus belajar. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya tugas-tugas diubah menjadi berbagai bentuk yang memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi dan dialog dengan diri mereka sendiri. Ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi pemahaman mereka, dan menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari, sehingga menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna.

B. Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah suatu kondisi kecerdasan jauh di bawah rata-rata yang ditandai dengan keterbatasan kecerdasan dan ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial.³¹ Dalam beberapa referensi, istilah anak subnormal dengan berkelainan mental disebut dengan disabilitas intelektual, disabilitas memori. Seseorang dikatakan mengalami kelainan mental abnormal atau Tunagrahita apabila mempunyai kecerdasan yang sangat rendah (di bawah normal). Dengan demikian, penyelesaian tugas perkembangannya tersebut memerlukan bantuan atau pelayanan khusus. Menurut Edgar Dell, seseorang dikatakan mengalami keterbelakangan mental jika (1) ia tidak kompeten secara sosial, (2) mentalnya berada di bawah normal, (3) kecerdasannya menurun sejak lahir atau pada usia muda, dan (4) tingkat kematangannya terganggu.³²

Anak tunagrahita bukanlah anak yang mempunyai suatu penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan yang diakibatkan oleh kelainan fisik, mental, intelektual, emosional, sikap dan perilaku yang bermakna. Dan terdapat kendala dalam keadaan perkembangannya sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.³³

³¹Jati Rinakri Atmaja, 2018, *Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 97

³²*Ibid*, hal. 98

³³*Ibid*, hal. 99

2. Karakteristik Anak Tunagrahita

Berikut ini merupakan karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita yaitu:

- a. Anak-anak dengan keterbelakangan mental ringan dicirikan sebagai anak yang mampu didik. Mereka juga tidak memiliki kelainan fisik yang mencolok, meskipun perkembangan fisik mereka sedikit lebih lambat dibandingkan anak pada umumnya.
- b. Anak dengan gangguan perkembangan sedang dicirikan oleh fakta bahwa mereka termasuk dalam kelompok anak yang dapat dilatih, dimana mereka dapat dilatih dalam keterampilan tertentu. Meski seringkali membutuhkan waktu lama untuk merespon pelatihan. Mereka dapat dilatih untuk menjaga diri dan keterampilan dasar membaca dan menulis.
- c. Ciri khas anak tunagrahita berat adalah mereka mempunyai banyak masalah dan kesulitan bahkan di sekolah luar biasa. Oleh karena itu, mereka memerlukan perlindungan jiwa dan pengawasan yang cermat. Mereka membutuhkan perawatan dan pemeliharaan yang konstan. Dengan kata lain, mereka tidak bisa mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain, mereka juga mengalami gangguan bicara.
- d. Anak tunagrahita berat mempunyai permasalahan fisik yang serius serta kelainan fisik lainnya yang terlihat dari ukuran dan seringnya

kepala bergoyang. Dan mereka memerlukan perawatan yang baik dan intensif.³⁴

Berdasarkan hasil ciri-ciri tersebut dapat diklasifikasikan dan mengarah pada aspek indeks kecerdasan mental yang berkaitan dengan hasil tes kecerdasan, misalnya IQ (0-25) tergolong idiot, IQ (25- 50) untuk yang imbesil dan IQ (50-75) untuk yang debil atau moron. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dikelompokkan anak tunagrahita yang dapat dididik, anak tunagrahita yang dapat dilatih, dan anak tunagrahita yang dapat dirawat. Yang dijelaskan di bawah ini.

3. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Tunagrahita ringan (mampu didik)

Tingkat kecerdasan mereka berkisar antara 50 hingga 75 dan mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam mata pelajaran akademik, meskipun hasilnya belum maksimal. Keterampilan yang dikembangkan oleh anak tunagrahita adalah: (1) membaca, menulis, mengeja dan berhitung, (2) adaptasi dan kemandirian terhadap orang lain, (3) keterampilan sederhana untuk pekerjaan di masa depan.

³⁴Rosnawati. A & Kemis, 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, hal. 30

b. Tunagrahita sedang (mampu latih)

Tingkat kecerdasan mereka antara 30-50, mereka dapat mempelajari keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mereka mampu melakukan keterampilan, mereka belajar mengurus diri sendiri (*self-help*) seperti makan, berpakaian, mencuci. Mampu beradaptasi dengan lingkungan terdekat dan belajar beradaptasi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya, mampu melakukan tugas-tugas rutin di bawah bimbingan.

c. Tunagrahita berat dan sangat berat (mampu rawat)

Tingkat kecerdasan mereka di bawah 30, mereka hampir tidak mempunyai kemampuan berlatih untuk mengurus diri sendiri, dan mereka membutuhkan bantuan dari keluarga, guru dan orang lain. Ada yang masih bisa dilatih untuk menjaga diri, sekedar berkomunikasi dan berbicara masih membutuhkan bantuan orang lain, dan beradaptasi dengan baik pada lingkungan terbatas.³⁵

Di SMPLB Wiyata Dharma, kategori anak tunagrahita termasuk dalam kategori imbesil dan debil atau moron. Anak yang ber-IQ (25-50) disebut imbesil (mampu dilatih), sedangkan yang ber-IQ (50-75) disebut debil atau moron (mampu di didik). Perawatan terhadap anak dengan kelainan tumbuh kembang lebih terfokus pada kecakapan hidup dan kemampuan mengurus diri sendiri. Cakupan pendidikan yang terutama ditujukan untuk anak-anak dengan disabilitas perkembangan berfokus

³⁵Soemantri, 2005, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, hal. 19

pada dua topik tersebut. Persyaratan keberhasilan akademis sangat penting bagi mereka. Hingga saat ini terbentuk pandangan bahwa anak dapat sukses dalam hidup bila nilai akademiknya tinggi.

Orang dengan IQ tinggi berkontribusi maksimal 20% terhadap kesuksesan hidup, sedangkan 80% ditentukan oleh faktor lain. Kecerdasan akademis praktis tidak mempersiapkan untuk sukses atau peluang yang diberikan oleh kesulitan hidup. IQ yang tinggi tidak menjamin kesejahteraan atau kebahagiaan hidup seseorang.

Pandangan ini memberikan pemahaman bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai peluang besar untuk berhasil dalam kehidupan apabila mampu mengembangkan kecerdasan lain selain IQ. Guru dan orang tua dapat menciptakan peluang bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengoptimalkan kecerdasannya. Muncul pandangan baru bahwa anak mempunyai kecerdasan lain selain IQ, seperti bakat, hubungan sosial, kematangan emosi, kecerdasan mental dan masih banyak hal yang harus dioptimalkan pada anak berkebutuhan khusus.³⁶

4. Cara Belajar Anak Tunagrahita

Cara belajar anak tunagrahita berdasarkan tingkatannya yaitu sebagai berikut:

- a. Anak tunagrahita debil atau moron (IQ 50-75) mampu didik

Meski anak tunagrahita ringan (debil atau moron) tidak bisa mengikuti program sekolah reguler pada umumnya, namun ia tetap

³⁶Jati Rinakri Atmaja, 2018, *Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 103

memiliki keterampilan yang bisa dikembangkan melalui pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), meski hasilnya kurang maksimal, tetapi mereka bisa membaca, menulis, berhitung. Anak-anak dengan tunagrahita ringan dapat di didik seperti anak-anak normal dengan sedikit pengawasan dan bimbingan guru.

Pembelajaran pada anak tunagrahita debil atau moron disebut dengan pembelajaran *High Achievers*, yaitu bagi siswa yang tingkat belajarnya melebihi rata-rata kelompoknya. Lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan intelektual, karena mempunyai gejala spesifik pada beberapa aspek, antara lain kemampuan intelektual, kepemimpinan, dan cara berpikir kreatif.

b. Anak tunagrahita imbesil (IQ 25-50) mampu latih

Walaupun gaya belajar imbesil sangat sulit dan tidak mampu belajar bahkan secara akademis seperti membaca, menulis, berhitung. Namun, guru dapat membantu atau membimbing mereka secara individu atau kelompok, dan mereka memerlukan bimbingan terus-menerus saat belajar di dalam atau di luar kelas. Tahap pembelajaran anak tunagrahita imbesil disebut *Average Achievers*, yaitu siswa yang hasil belajarnya berada pada tingkat kecenderungan umum kelompok dan bimbingan guru.

c. Anak tunagrahita (IQ 0-25) mampu rawat

Anak tunagrahita yang tergolong idiot tidak hanya membutuhkan bimbingan atau perlindungan dari guru atau orang tua untuk belajar,

namun mereka membutuhkan guru khusus yang dapat mendidik secara individu. Dan tidak bisa memaksa jika tidak mau belajar, guru harus mempunyai kesabaran dan kesadaran yang luar biasa dalam mengajar anak tunagrahita berat atau idiot.

Tahap pembelajaran *Low Achievers* mencakup anak-anak dengan disabilitas intelektual berat atau idiot, yaitu siswa yang hasil belajarnya di bawah rata-rata kelompok. Diperlukan layanan dukungan pembelajaran tambahan dan khusus. Oleh karena itu, kemampuan mentalnya lebih berorientasi pada perilaku ekstrover dalam belajar mengajar. Dan memerlukan pembelajaran secara individual karena mereka mempunyai ciri-ciri khusus seperti kurangnya kecerdasan, lemahnya daya ingat, kurang penguasaan konsep dan kesulitan mengikuti suatu pemikiran secara logis.³⁷

5. Defisit Anak Tunagrahita

Defisit anak tunagrahita mencakup beberapa bidang utama, yaitu:

- a. Perhatian sangat diperlukan dalam pembelajaran. Anak tunagrahita sering kali fokus pada objek yang salah dan kesulitan mengarahkan perhatian dengan tepat.
- b. Kebanyakan penyandang disabilitas intelektual mengalami kesulitan mengingat informasi. Masalah memori yang umum dialami terkait dengan memori kerja, yaitu kemampuan untuk menyimpan informasi tertentu dalam pikiran saat melakukan tugas kognitif lainnya.

³⁷A. Wijaya, 2013, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelektual-Gangguan Intelektual)*, Yogyakarta: Imperium, hal. 33

- c. Biasanya perkembangan bahasa anak berkebutuhan khusus mengikuti tahapan perkembangan bahasa yang sama dengan anak normal, namun perkembangan bahasanya biasanya terlambat, berkembang lambat, dan mencapai tingkat perkembangan yang lebih rendah. Mereka juga memiliki masalah dalam memahami dan menciptakan bahasa.
- d. Perkembangan sosial anak tunagrahita biasanya mengalami kesulitan dalam menjalin pertemanan karena dua hal, yaitu, (1) mereka belum mengetahui bagaimana memulai interaksi sosial dengan orang lain sejak usia prasekolah, (2) tidak mencoba berkomunikasi dengan orang lain.
- e. Motivasi, apabila anak tunagrahita selalu mengalami kegagalan maka beresiko untuk mengembangkan kondisi. Ada perasaan bahwa sekeras apa pun usaha mereka, mereka pasti akan gagal. Akhirnya, mereka cenderung mudah menyerah ketika dihadapkan pada tugas-tugas sulit.³⁸

6. Dampak Anak Tunagrahita

Berikut ini adalah dampak yang akan dirasakan oleh anak dengan disabilitas tunagrahita (keterbelakangan mental) yaitu:

- a. Dampak terhadap kemampuan akademik

Anak tunagrahita sangat terbatas kemampuannya dalam belajar, terutama hal-hal yang bersifat abstrak. Mereka sulit berkonsentrasi

³⁸Jati Rinakri Atmaja, 2018, *Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 109-110

dan kurang berminat. Mereka juga cepat lupa, sulit menciptakan kreasi baru. Dan rentang perhatiannya pendek.

Pengaruh ini dapat dipelajari dengan contoh berikut: (1) Jika Anda memberi mereka pelajaran matematika hanya beberapa menit, mereka akan mengatakan bosan, sulit, mengantuk. Namun jika mereka diberi pelajaran seni, olah raga atau keterampilan, mereka menunjukkan minat belajar yang baik dan perhatiannya tetap terjaga dalam jangka waktu yang lama dan kemudian mereka akan meminta untuk belajar lagi. (2) Ketika anak normal menerima mainan baru, ia langsung memainkannya karena penasaran dengan mainan tersebut. Di sisi lain, tidak jarang anak berkebutuhan khusus hanya melihat mainan dalam diam tanpa berusaha memainkannya.³⁹

b. Sosial atau Emosional

Dampak sosial atau emosional yang dialami anak tunagrahita dapat disebabkan oleh ketidakmampuannya menerima dan menerapkan norma-norma sosial dan pandangan masyarakat yang menyamakan keberadaan anak tunagrahita dengan anggota masyarakat lainnya, atau masyarakat tetap beranggapan bahwa anak tunagrahita tidak bisa melakukan apa pun karena keterbelakangan mental mereka.

Akibatnya, anak tunagrahita mempunyai ketidakmampuan memahami peraturan sosial dan keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak tunagrahita tidak dapat mengurus dirinya sendiri, memelihara

³⁹*Ibid*, hal. 111

dirinya sendiri dan mengatur dirinya dalam situasi sosial. Anak tunagrahita harus terus dibantu ketika masih kecil, karena mereka mudah terjerumus dalam perilaku yang buruk.

Anak tunagrahita memiliki kepribadian kurang dinamis, mudah tersinggung, kurang menawan dan kurang berwawasan luas. Mereka juga mudah di sugesti atau dipengaruhi sehingga tidak jarang mereka mudah melakukan hal-hal buruk seperti mencuri, merusak dan kekerasan seksual.⁴⁰

⁴⁰*Ibid*,hal. 112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian dimana peneliti mengkaji peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kisah-kisah tentang kehidupannya. Peneliti kemudian menceritakan kembali informasi tersebut dalam kronologi deskriptif.¹ Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif.

Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.² Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menggambarkan dan menafsirkan

¹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), hal. 9

²Nana, Syaodih Sukmadinata. 2006, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 72

sesuatu, seperti situasi dan keadaan terhadap hubungan yang ada, pembentukan pendapat, akibat yang muncul, dan sebagainya.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menunjukkan data apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai peristiwa, atau bertujuan mengungkap dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Tidak lebih dari menjabarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan dan mendeskripsikan informasi tentang situasi, sikap, dan sudut pandang yang berlaku di suatu masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.³ Bogan dan Taylor juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.⁴

Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi

³Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: Syakir Media Press, hal. 30

⁴*Ibid*, hal. 31

pembelajaran Tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh peneliti yaitu tentang implementasi pembelajaran Tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Peneliti akan memperoleh data dari obyek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Adapun sumber data yang peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini terdapat dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas dan Siswa-siswi Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-

⁵Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 93

dokumen. Data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam buku, jurnal online, artikel, dan lain sebagainya sebagai data pendukung yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran Tematik (IPS) pada anak Tunagrahita.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk melihat secara pasti apa yang dilakukan. Penelitian ini mengkaji tentang langkah-langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian untuk memperoleh data sesuai fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati implementasi pembelajaran Tematik (IPS) yang dilakukan oleh siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi di luar tindakan, seolah-olah peneliti adalah penontonnya.⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat langsung ke lokasi yang dipilih peneliti yaitu, SMPLB Wiyata Dharma Metro. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran Tematik (IPS) pada anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Teknik

⁶Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 133

⁷Djaali dan Pudji Muljono, 2008, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: WordPress.com, hal. 17

observasi digunakan untuk memperoleh data yaitu: (1) perencanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita yaitu silabus, RPP dan materi pembelajaran pada anak tunagrahita, (2) pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di kelas terutama dalam penyampaian materi, metode, pendekatan atau model yang digunakan pada anak tunagrahita, serta media atau alat bantu yang digunakan, (3) evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar dikelas pada anak tunagrahita yaitu evaluasi formatif terdiri dari tugas harian dan ulangan harian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna terhadap suatu objek tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penyelidikan mendalam untuk mengetahui permasalahan yang diteliti, namun juga ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu lebih mendalam dari responden.⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman wawancara untuk memperoleh data

⁸Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 213

penelitian. Instrumen berisi daftar pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Data yang diperoleh melalui wawancara yaitu: (1) perencanaan terdiri dari silabus, RPP dan materi pembelajaran, (2) pelaksanaan yaitu penyampaian materi, metode, pendekatan atau model yang digunakan pada anak tunagrahita, serta media atau alat bantu yang digunakan, (3) evaluasi yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar dikelas pada anak tunagrahita yaitu evaluasi formatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan yang ditulis oleh seseorang, gambar atau karya monumental.¹⁰ Peneliti melakukan observasi terhadap catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Informasi yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah sekolah SMPLB Wiyata Dharma Metro
- b. Profil sekolah SMPLB Wiyata Dharma Metro
- c. Visi dan misi sekolah SMPLB Wiyata Dharma Metro
- d. Data guru dan data siswa SMPLB Wiyata Dharma Metro
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siswa tunagrahita

⁹Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, hal. 372

¹⁰Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 329

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang dicapai dan untuk menunjukkan reliabilitas hasil melalui pengecekan realitas terhadap subjek yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda.¹¹ Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam teknik keabsahan data.

1. Triangulasi sumber atau pengujian kredibilitas data, dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Keakuratan informasi yang diterima peneliti diperiksa kembali dengan wawancara dari sumber lain.¹² Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diterima dari guru sekolah dengan kepala sekolah.
2. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.¹³ Misalnya data yang diperoleh dari wawancara diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, serta bahan-

¹¹*Ibid*, hal. 273

¹²Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: STAIN Press, hal. 48

¹³Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 274

bahan lainnya. Dengan cara ini dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁴ Teknik analisis yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian di atas, sehingga peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis hasil penelitian.¹⁵ Komponen analisis data Miles dan Huberman adalah:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip.¹⁶ Kondensasi data dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*selecting*)

Dalam tahap seleksi, peneliti harus bertindak selektif, yaitu memilih untuk mengetahui dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih relevan, dan sebagai hasilnya, informasi mana yang dapat dikumpulkan untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Fokus data merupakan suatu bentuk analisis pendahuluan dimana peneliti memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah pemilihan data, dan peneliti membatasi data hanya berdasarkan rumusan masalah saja.

¹⁴*Ibid*, hal. 224

¹⁵Miles & Huberman, 2014, *Qualitative Dan Analysis*, America: SAGE Publications, hal.

¹⁶*Ibid*, hal. 12

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan upaya untuk merangkum proses dasar dari pertanyaan-pertanyaan yang harus dipertahankan agar tetap ada. Pada tahap ini, informasi yang dikumpulkan dievaluasi terutama berdasarkan kualitas dan kesesuaian informasi.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan melalui beberapa cara, yaitu melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau deskripsi singkat, mengkategorikan data ke dalam satu pola yang lebih luas, dan lain-lain. Dengan menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data tentang setiap proses.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan diambilnya kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajiannya, kita bisa memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan informasi berupa data deskriptif atau mendeskripsikan informasi tentang implementasi pembelajaran Tematik (IPS) pada anak tunagrahita di SMPLB.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Penelitian kualitatif dimungkinkan mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Pengambilan kesimpulan harus dimulai dari awal, inisiatif ada di tangan peneliti, tahap demi tahap penarikan kesimpulan dimulai dari awal. Artinya jika prosesnya benar dan data yang diperoleh atau dianalisis memenuhi standar relevansi dan kepatuhan, maka kesimpulan awal dapat dipercayai.¹⁷

¹⁷Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, hal. 409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMPLB Wiyata Dharma Metro

SMPLB Wiyata Dharma Metro berlokasi di JL. Benteng, No. 22 A, Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Berdasarkan letak Geografisnya, SMPLB Wiyata Dharma Metro terletak di Gang Kelurahan Hadimulyo Timur.

Sekolah Luar Biasa ini tidak hanya terdapat SMPLB nya saja tetapi juga ada TKLB, SDLB, dan SMALB. Sekolah luar biasa ini merupakan Yayasan Wiyata Dharma Pertiwi. Untuk jenis ketunaan disekolah ini terdapat dua jenis yaitu tunarungu wicara dan tunagrahita, dengan jumlah guru padamula berdirinya adalah 3 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

Pada awal tahun berdiri tahun 1990/1991 SMPLB “Wiyata Dharma” Kota Metro meminjam gedung SMP LKMD yang sudah tidak operasi lagi, gedung tersebut milik kelurahan Hadimulyo Kecamatan Metro Raya yang kemudian dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar. Beberapa saat kemudian, sedikit demi sedikit bisa membangun gedung di lokasi yang sekarang sehingga menciptakan kenyamanan untuk anak-anak. Dengan awal mulanya menggunakan

Gedung apa adanya sehingga sekarang sudah memiliki beberapa local Gedung yang sudah sangat cukup memadai untuk digunakan.

b. Visi-Misi dan Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Metro

Adapun Visi-Misi dan Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Metro yaitu:

1) Visi SLB Wiyata Dharma Metro

Menumbuhkembangkan Peserta Didik menjadi pribadi-pribadi berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

2) Misi SLB Wiyata Dharma Metro

- a) Memberi pelayanan terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
- b) Memberikan bekal keterampilan siswa agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.
- c) Memberikan pelayanan terhadap Peserta Didik dibidang IMTAQ.

3) Tujuan SLB Wiyata Dharma Metro

- a) Memiliki mental atau rasa percaya diri bahwa kekurangannya bukan hambatan untuk belajar dan bekerja.
- b) Memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus agar dapat bekerja (mandiri) untuk menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

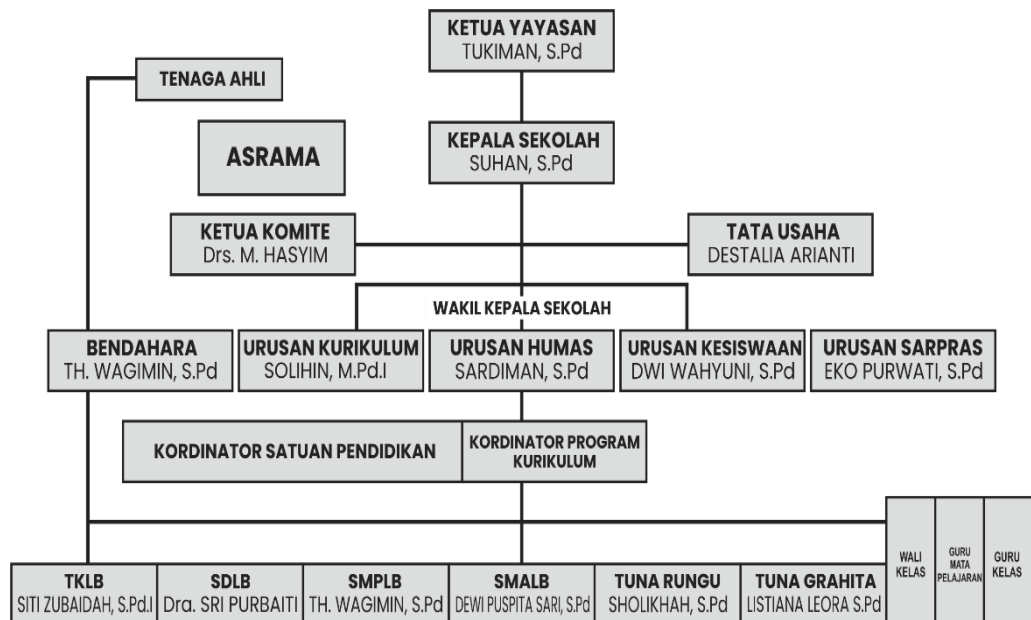
- c) Agar siswa memiliki dasar sebagai warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Struktur Organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau hubungan antara bagian atau posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun negeri dalam menjalankan suatu kegiatan operasional agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun struktur organisasi di SLB Wiyata Dharma Metro adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SLB Wiyata Dharma Metro



d. Data Guru SLB Wiyata Dharma Metro

Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SLB Wiyata Dharma Metro:

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Wiyata Dharma Metro

No	Nama Guru	JK	Jenis PTK
1.	Suhan, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Tri Winarsih, S.Pd	P	Guru Kelas
3.	Ahmad Dimiyati	L	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Ardiani Stianingrum, S.Pd	P	Guru Kelas
5.	Bernardus Yogi Pranata, S.Pd	L	Guru Kelas
6.	Destalia Arianti	P	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Dewi Puspitasari, S.Pd.I	P	Guru BK
8.	Dwi Anggraini, S.Pd.I	P	Guru Kelas
9.	Linda Karvita	P	Tenaga Administrasi Sekolah
10.	Nadia Khairun Nissa	P	Guru Kelas
11.	Nicky Kenia Swari, S.Pd.I	P	Guru Mapel
12.	Novendryan	L	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Nurwidiyatningsih, S.E	P	Guru mapel
14.	Tina Sepriyanti, S.Pd	P	Guru Kelas
15.	Resmiyatun, S.Pd	P	Guru Kelas
16.	Rosalia Anisa Putri, S.Pd	P	Guru Kelas
17.	Sardiman, S.Pd	L	Guru Kelas
18.	Sekar Styaningrum, S.Pd	P	Guru Kelas
19.	Siti Zubaidah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
20.	Solihin, M.Pd.I	L	Guru Kelas
21.	Drs. Sri Purbiati, S.Ag	P	Guru Kelas
22.	Eko Purwati, S.Pd	L	Guru Kelas
23.	Theodorus Wagimin, S.Pd	L	Guru Kelas
24.	Rasmini	P	Pesuruh/ <i>Office Girl</i>
25.	Agus Budianto	L	Pesuruh/ <i>Office Boy</i>

e. Data Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Data siswa anak tunagrahita kelas IX di SMPLB Wiyata Dharma Metro berjumlah 6 anak. Dengan jenis ketunaan siswa yaitu tunagrahita debil (ringan).

Tabel 4.2
Data Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

No.	Nama Peserta Didik	JK	Kelas	Jenis Ketunaan
1.	Feri Maryanto	L	IX	C ringan
2.	Khoirunnisa	P	IX	C ringan
3.	Melika Dwi Yolanda	P	IX	C ringan
4.	Sella Nur Asiqin	P	IX	C ringan
5.	Intan	P	IX	C ringan
6.	Crispy Hasta Mariana	P	IX	C ringan

f. Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Metro

Di SMPLB Wiyata Dharma Metro memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di SMPLB Wiyata Dharma Metro adalah sebagai berikut:

1) Sarana SMPLB Wiyata Dharma Metro

Jenis sarana yang ada di SMPLB Wiyata Dharma Metro:

Tabel 4.3
Sarana di SMPLB Wiyata Dharma Metro

No.	Jenis Sarana	Ada/Tidak	Kondisi
1.	Meja Siswa	Ada	Baik
2.	Kursi Siswa	Ada	Baik
3.	Meja Guru	Ada	Baik
4.	Kursi Guru	Ada	Baik
5.	Papan Tulis	Ada	Baik
6.	Lemari	Ada	Baik
7.	Jam Dinding	Ada	Baik

8.	Tempat Sampah	Ada	Baik
9.	Kloset Jongkok	Ada	Baik
10.	Gayung	Ada	Baik
11.	Komputer	Ada	Baik
12.	Printer	Ada	Baik
13.	Rak Buku	Ada	Baik
14.	Tempat Tidur UKS	Ada	Baik
15.	Perlengkapan P3K	Ada	Baik

2) Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Metro

Jenis prasarana yang ada di SMPLB Wiyata Dharma Metro:

Tabel 4.4

Prasarana yang ada di SMPLB Wiyata Dharma Metro

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	4	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Ibadah/Mushola	1	Baik
7.	Toilet/WC Guru	1	Baik
8.	Toilet/WC Siswa Laki-Laki	1	Baik
9.	Toilet/WC Siswa Perempuan	1	Baik
10.	Gudang	2	Baik
11.	Halaman Upacara	1	Baik
12.	Koperasi	1	Baik
13.	Aula	1	Baik
14.	Ruang TU	1	Baik
15.	Lab Komputer	1	Baik

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Dalam suatu lembaga pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang diharapkan, maka perlu suatu rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta komponen-komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena itu, perlu adanya perencanaan yang baik dan terarah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Perencanaan Pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro diawali dengan langkah pertama membuat silabus, langkah kedua membuat RPP, langkah ketiga menyiapkan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Suhan,S.Pd., selaku kepala sekolah SMPLB Wiyata Dharma Metro bahwa:

“Untuk perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru kelas tunagrahita yaitu guru harus membuat RPP, Silabus dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga saat sudah dikelas guru tinggal action berdasarkan persiapan guru tersebut. Kemudian RPP yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Metro yaitu RPP tematik.”¹

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa perencanaan pembelajaran IPS di SMPLB Wiyata Dharma Metro sudah terlaksana dengan baik. Berikut adalah beberapa poin penting yang dianalisis dari hasil wawancara:

1) Persiapan Pembelajaran yang Matang

Guru kelas tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro menunjukkan kesiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan pembuatan RPP,

¹ Resmiyatun, “Guru kelas tunagrahita”, *wawancara*: Metro, 20 Mei 2024

silabus, dan materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Persiapan ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Penggunaan RPP Tematik

SMPLB Wiyata Dharma Metro menggunakan RPP tematik dalam pembelajaran IPS. Pendekatan tematik ini dianggap sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita yang lebih mudah memahami konsep melalui keterkaitan antar materi pelajaran. RPP tematik memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai materi IPS dalam satu tema, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

3) Implikasi terhadap Efektivitas Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang matang dan penggunaan RPP tematik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Persiapan yang matang oleh guru akan membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. RPP tematik yang mengintegrasikan berbagai materi IPS dalam satu tema dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari

Sama halnya dengan pernyataan bapak Solihin, M.Pd.I., selaku waka kurikulum SMPLB Wiyata Dharma Metro bahwa:

“Tidak hanya guru kelas tunagrahita, bahkan semua guru wajib memiliki perencanaan pembelajaran mba, perencanaan pembelajaran tersebut disesuaikan sama kurikulum pembelajaran di sekolah. Contohnya di SMPLB Wiyata Dharma Metro saat inikan masih menggunakan Kurikulum 2013 jadi guru ya harus membuat silabus, RPP, dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang ada.”²

Berdasarkan pernyataan Bapak Solihin, M.Pd.I., selaku Wakil Kurikulum SMPLB Wiyata Dharma Metro, dapat ditarik beberapa poin penting terkait perencanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di sekolah tersebut:

1) Kewajiban Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Bapak Solihin menegaskan bahwa tidak hanya guru kelas tunagrahita, tetapi semua guru di SMPLB Wiyata Dharma Metro wajib memiliki perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa, termasuk anak tunagrahita, mendapatkan pembelajaran yang terencana dengan baik.

2) Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Kurikulum

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini, SMPLB Wiyata Dharma Metro masih menggunakan Kurikulum 2013, sehingga guru wajib menyusun

² Solihin, “waka kurikulum”, *wawancara*: Metro, 20 Mei 2024

silabus, RPP, dan materi pembelajaran yang selaras dengan kurikulum tersebut.

3) Spesifikasi Perencanaan Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita

Meskipun perencanaan pembelajaran harus mengikuti kurikulum yang berlaku, guru juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak tunagrahita dalam menyusunnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran, metode mengajar, dan strategi penilaian agar sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan anak tunagrahita.

Pernyataan dari kepala sekolah dan waka kurikulum diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas tunagrahita SMPLB Wiyata Dharma Metro, yaitu ibu Resmiyatun, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

“Iya mba, alhamdulillah selama ibu mengajar ibu selalu membuat atau menyiapkan perencanaan pembelajarannya. Ibu membuat silabus, RPP, dan menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan mba, yaitu kurikulum 2013, jadi ibu buatnya RPP tematik.”³

Dalam proses menggunakan RPP tematik ini di harapkan anak mampu mengikuti dan memahami proses pembelajaran dengan baik. Selain itu salah satu masalah yang dihadapi di SMPLB Wiyata Dharma Metro yaitu anak tunagrahita ringan (debil) dan sedang (imbesil) adalah mereka mudah jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, apa lagi pembelajaran yang kurang disukai oleh

³ Suhan, “kepala sekolah”, *wawancara*: Metro, 15 Mei 2024

anak. Namun dengan menggunakan pembelajaran tematik ini diharapkan anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Karena pada pembelajaran tematik proses pembelajaran dilakukan secara terpadu atau dengan kata lain setiap mata pelajaran dilaksanakan secara menyatu atau tidak terpisah sehingga dalam waktu yang sama anak tunagrahita akan mengikuti mata pelajaran yang berbeda-beda yang dirangkum dalam satu tema pembelajaran.

Di SMPLB Wiyata Dharma Metro RPP pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dalam pembahasannya, satu tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran, dengan menggunakan beberapa KD (kompetensi dasar) yang telah ditentukan, dan masing-masing KD harus saling berkesinambungan antara pembelajaran satu dengan lainnya, dan disesuaikan dengan tema/materi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Resmiyatun, S.Pd., selaku guru kelas tunagrahita bahwa:

“Dalam membuat RPP tematik untuk anak tunagrahita Langkah pertama yaitu menentukan temanya, Langkah kedua yaitu menentukan sub tema dari tema yang sudah ada, setelahnya ibu memilih beberapa KD di mata Pelajaran yang sudah ditentukan yaitu PKn, Bahasa Indonesia, IPS, dan Prakarya. Setelah ditentukan KD-nya, ibu lanjut membuat tujuan pembelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, dan menentukan pendekatan/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik.”⁴

⁴ Resmiyatun, “Guru kelas tunagrahita”, *wawancara*: Metro, 20 Mei 2024

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi RPP anak tunagrahita, nampak RPP yang disusun oleh Ibu Resmiyatun, S.Pd., menggunakan RPP tematik dengan RPP yang terlampir.

Kemudian, untuk perencanaan selanjutnya yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, materi pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Resmiyatun, S.Pd., selaku guru kelas tunagrahita bahwa:

“Saat ibu tau besok mau masuk kelas gitu mba, ibu akan pelajari terlebih dahulu bagaimana dan seperti apa materinya. Kemudian ibu siapkan materi yang mau disampaikan dengan melihat buku dan diperluas dengan internet. Biasanya ibu juga siapin media gambar yang masih bersangkutan dengan materi biar anak ada gambaran misalnya tentang materi alam, nanti kalau anak lihat gambarnya pasti mereka akan berfikir oh ini to yang disebut alam buatan manusia, oh ini yang disebut alam buatan Tuhan.”⁵

Berdasarkan data yang didapat melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS bagi anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro dilakukan dengan menyusun silabus, RPP, dan materi pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang diterapkan.

⁵ Resmiyatun, “Guru kelas tunagrahita”, *wawancara*: Metro, 20 Mei 2024

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Setelah perencanaan pembelajaran dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu memulai melaksanakan dari segala perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran yang dilakukan ibu Resmiyatun, S.Pd. siswanya berjumlah 6 anak, yaitu 1 laki-laki dan 5 perempuan dengan jenis ketunaan tunagrahita debil (ringan). Pembelajaran yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Metro yaitu pembelajaran tematik yang terdiri dari mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, Pkn dan Prakarya.

Hal ini sesuai pernyataan Bapak Suhan, S.Pd., selaku kepala sekolah SMPLB Wiyata Dharma Metro bahwa :

“Kegiatan belajar mengajar di SMPLB Wiyata Dharma Metro dengan RPP tematik diberikan waktu 35 menit setiap satu jam pertemuannya. Jadi waktu tersebut diserahkan pada guru bagaimana guru mengelola kelas dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan. Entah anak mau diajak keluar agar anak tidak gampang jenuh itu tidak papa asalkan sesuai dengan materinya. Kemudian dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita ini memang harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak mba.”⁶

⁶ Suhan, “Kepala sekolah”, *wawancara*: Metro, 15 Mei 2024

Berdasarkan pernyataan Bapak Suhan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPLB Wiyata Dharma Metro, dapat ditarik beberapa poin penting terkait implementasi pembelajaran Tematik (IPS) di sekolahnya:

- 1) Durasi Pembelajaran dan Fleksibilitas Guru
 - a) Durasi pembelajaran IPS di SMPLB Wiyata Dharma Metro adalah 35 menit per pertemuan.
 - b) Guru memiliki keleluasaan dalam mengelola kelas dan waktu pembelajaran selama sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan.
 - c) Guru dapat membawa siswa keluar kelas untuk menghindari kebosanan, asalkan relevan dengan materi pembelajaran.
- 2) Penyesuaian Pembelajaran dengan Kemampuan Siswa
 - a) Penyampaian materi pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan kemampuan individual siswa tunagrahita.
 - b) Guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa dengan cermat untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
- 3) Implikasi Penting
 - a) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan fleksibel dalam durasi serta metode menjadi kunci dalam pembelajaran IPS untuk siswa tunagrahita.

- b) Guru berperan penting dalam memahami kebutuhan belajar individual siswa dan menyesuaikan materi serta metode pembelajaran agar efektif.

Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan Bapak Solihin, S.Pd., selaku wakil kurikulum bahwa:

“Alokasi waktu 35 menit setiap satu jam pembelajaran, setiap satu hari itu guru diberi waktu mengajar dua jam pembelajaran mba, jadi waktu yang diberikan pada guru setiap harinya ada 70 menit. Dengan waktu yang diberikan itu saya rasa lebih dari cukup mba. Bahkan dengan waktu tersebut masih ada anak yang merasa jenuh dan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi kalau bisa guru harus membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih asik dan tidak monoton dengan menyesuaikan tema pembelajaran. Ya seperti yang kita tahu mba, anak tunagrahita ini merupakan anak yang memiliki gangguan seperti berpikir lambat (IQ rendah). Jadi dalam penyampaian materi dikelas pun harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak.”⁷

Bapak Solihin, S.Pd., selaku Wakil Kurikulum SMPLB

Wiyata Dharma Metro, memberikan beberapa poin penting terkait alokasi waktu dan strategi pembelajaran untuk anak tunagrahita:

- 1) Alokasi Waktu:
 - a) Alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran cukup memadai.
 - b) Guru mengajar 2 jam pelajaran per hari, dengan total waktu mengajar 70 menit.
 - c) Beberapa anak merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran.

⁷ Solihin, “Waka kurikulum”, *wawancara*: Metro, 20 Mei 2024

2) Strategi Pembelajaran:

- a) Guru perlu membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak monoton.
- b) Penyesuaian tema pembelajaran perlu dilakukan.
- c) Penyampaian materi harus disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita (IQ rendah).

Wawancara tersebut juga diperkuat oleh Ibu Resmiyatun,S.Pd., selaku guru kelas tunagrahita bahwa:

“Pembelajaran IPS anak tunagrahita dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu mba, dengan waktu 35 menit setiap satu jam pembelajarannya, setiap guru diberikan waktu dua jam jadinya ya 35 menit x 2 jam pembelajaran jadi 70 menit setiap pertemuan di hari itu mba.”⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa jadwal mata pelajaran anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Mata Pelajaran Anak Tunagrahita Kelas IX di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Jam	Waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
0	07.15-08.00	Upacara	Keagamaan	Keagamaan	Keagamaan	Senam Bersama	Keagamaan
1	08.00-08.35	MTK	Tematik	PAI	Bhs. Lampung	PJOK	IPA
2	08.35-09.10	MTK	Tematik	PAI	Bhs. Lampung	PJOK	IPA
	09.10-09.40	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
3	09.40-10.15	PAI	Bhs. Lampung	IPA	Tematik	MTK	Prokus

⁸ Resmiyatun, “Guru kelas tunagrahita”, wawancara: Metro, 20 Mei 2024

4	10.15-10.50	PAI	Bhs. Lampung	IPA	Tematik	MTK	Prokus
	10.50-11.10	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	11.10-12.00	Persiapan shalat dzuhur bersama	Persiapan shalat dzuhur bersama	Persiapan shalat dzuhur bersama	Persiapan shalat dzuhur bersama	Pulang	Pulang
	12.00	Pulang	Pulang	Pulang	Pulang		

Pelaksanaan pembelajaran tematik salah satunya pembelajaran IPS ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dijelaskan oleh ibu Resmiyatun,S.Pd., selaku guru kelas tunagrahita bahwa:

“Kegiatan pendahuluan sama juga dengan kegiatan membuka kelas sebelum kegiatan mengajar dimulai. Pertama-tama ibu akan mengucapkan salam, menyapa dan mendata kehadiran siswa dengan ibu selingi candaan agar suasana hati siswa jadi tambah ceria. Kemudian dilanjut menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas. Dan terakhir ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran.”⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi RPP yang telah disusun oleh ibu Resmiyatun,S.Pd., yang didalamnya sudah tercantum kegiatan pendahuluan yang dimulai seperti salam sampai menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada gambar RPP berikut.

⁹ Resmiyatun, “Guru kelas tunagrahita”, *wawancara*: Metro, 20 Mei 2024

Gambar 4.2
Rencana Kegiatan Pembelajaran

3 Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menyapa dan mendata kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pada siswa tentang pramuka sejati • Guru mengajak siswa mengucapkan janji pramuka sejati • Guru memperagakan cara bermain kelereng estapet • Guru menugasi siswa untuk bermain kelereng estapet di halaman sekolah • Guru menjelaskan alam buatan manusia, pembangunan yang dikelola pemerintah pusat dan daerah serta kewenangannya • Guru menugasi siswa menceritakan kembali tentang kewenangan pemerintahan pusat secara sederhana • Guru menjelaskan pada siswa tentang tabel ikan air tawar yang dapat dikonsumsi • Guru menjelaskan tentang ikan lele • Guru menugasi siswa untuk mencari informasi tentang wadah tempat hidup ikan lele 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti • Salam dan doa penutup 	

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisikan kegiatan pembelajaran siswa dimulai penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran yang akan digunakan dan media pembelajaran yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran. Untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas tunagrahita dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik dengan metode diskusi, tanya jawab dan praktek.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Resmiyatun, S.Pd., selaku guru kelas tunagrahita bahwa:

”Ibu akan mengkondisikan siswa agar tetap duduk di bangkunya masing-masing dan memperhatikan saat ibu menyampaikan materi mba. Setelah itu ibu lanjutkan menyebutkan tema dan materi/subtema. Pembelajaran dilakukan secara tematik, dengan menggunakan dua KD

pada masing-masing pelajaran. Kemudian pendekatan yang ibu gunakan yaitu pendekatan saintifik dengan metode diskusi dan tanya jawab mba. Bukannya ibu tidak mau menggunakan metode yang lain-lain, tapi ibu cuma berharap dengan metode yang sederhana ini anak bisa lebih cepat paham mba. Dengan tanya jawab juga ibu bisa memastikan apakah anak-anak benar-benar memahami materi yang disampaikan atau belum. Jika ibu sudah selesai menulis materi yang disampaikan di papan tulis dan sudah ibu jelaskan maka ibu akan minta anak-anak untuk menuliskan kembali di buku tulisnya masing-masing dengan bimbingan ibu tentunya mba. Kemudian saat memaparkan materi biasanya ibu tambah dengan menggunakan media pembelajaran seperti menunjukkan gambar yang di print, dan menunjukkan lingkungan sekitar yang dapat dijangkau oleh anak-anak dan bersangkutan dengan materi pembelajaran.”¹⁰

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat pada kegiatan mengamati ibu Resmiyatun, S.Pd., memulai memaparkan materi pembelajaran kepada siswa-siswi. Hal tersebut nampak pada gambar berikut.

Gambar 4.3
Ibu Resmiyatun, S.Pd. sedang memaparkan materi pembelajaran

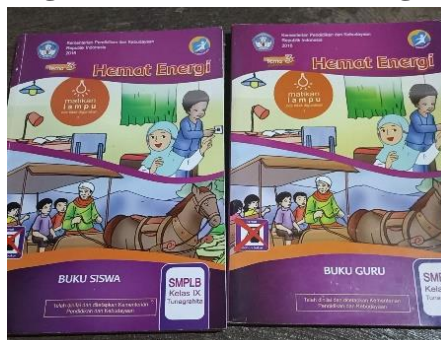


Pada saat kegiatan proses pembelajaran guru memaparkan materi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan buku

¹⁰ Resmiyatun, “Guru kelas tunagrahita”, wawancara: Metro, 20 Mei 2024

siswa tunagrahita tematik terpadu kurikulum pendidikan khusus 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Gambar 4.4
Buku guru dan buku siswa tunagrahita



3) Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti, selanjutnya yaitu pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti. Selanjutnya guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada hari itu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPLB Wiyata Dharma Metro yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada

kegiatan inti menggunakan pembelajaran tematik yang dilakukan setiap hari selasa dan kamis, dan menggunakan pendekatan saintifik.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Langkah yang harus dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah melakukan evaluasi terkait bagaimana proses belajar mengajar siswa di sekolah. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang melihat sejauh mana tujuan-tujuan belajar mengajar telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar mengajar yang telah mereka tempuh. *Pertama* evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan, pada proses evaluasi pembelajaran IPS di SMPLB Wiyata Dharma Metro evaluasi yang digunakan terdapat empat jenis yaitu, pertanyaan lisan di kelas, tugas harian, ulangan harian, dan ulangan semester. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Resmiyatun, S.Pd., selaku guru kelas tunagrahita bahwa:

"Evaluasi pembelajaran yang ibu gunakan itu ada empat macam mba, yang pertama pertanyaan lisan atau tanya jawab dikelas, kedua ada tugas harian atau pekerjaan rumah, dan yang ketiga ada ulangan harian kalau satu tema sudah selesai dijelaskan. Pernyataan lisan kadang ibu kasih di akhir pelajaran, kadang juga saat pelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang telah diterangkan oleh ibu atau belum. Untuk pekerjaan rumah saya berikan satu kali dalam dua kali pertemuan jadi tidak setiap pertemuan saya kasih PR, biasanya ibu kasih di minggu pertama, karena jika setiap hari diberikan PR takut anak-

anak jadi tidak mau belajar lagi. Kalau untuk ulangan harian tidak menentu mba, bisa dilakukan ketika satu atau dua pokok bahasan telah selesai diajarkan. Dan yang keempat itu ada penilaian semesteran. Selain empat penilaian itu ibu juga melihat tingkah perilaku anak-anak kesehariannya mba, dari sikapnya yang ramah dan senyum kalau ketemu guru atau temannya, kemudian mau salam ke bapak atau ibu gurunya, keaktifan saat berlangsungnya proses pembelajaran, bahkan saat anak mau mebiasakan berdoa dikelas itu juga ibu nilai mba. Ibu akan mendekati diri ke anak-anak dan melihat secara langsung bagaimana sikapnya. Jadi penilaian tidak hanya dari hasil ulangan tadi, tapi juga dari hasil pengamatan ibu."¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Resmiyatun, S.Pd., guru kelas tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait evaluasi pembelajaran IPS untuk siswa tunagrahita:

1) Jenis Evaluasi:

- a) Pertanyaan Lisan: Digunakan di akhir atau saat pelajaran berlangsung untuk mengecek pemahaman siswa.
- b) Tugas Harian: Diberikan satu kali dalam dua pertemuan, biasanya di minggu pertama, untuk menghindari kejenuhan siswa.
- c) Ulangan Harian: Dilakukan saat satu atau dua pokok bahasan selesai diajarkan.
- d) Penilaian Semesteran: Melengkapi penilaian secara menyeluruh.

¹¹ Resmiyatun, "Guru kelas tunagrahita", wawancara: Metro, 20 Mei 2024

2) Aspek Penilaian:

- a) Pemahaman Materi: Diukur melalui pertanyaan lisan, tugas harian, dan ulangan harian.
- b) Tingkah Laku: Diperhatikan dalam keseharian, seperti sikap ramah, kesopanan, keaktifan, dan kebiasaan berdoa.

3) Pendekatan Penilaian:

- a) Observasi: Guru mengamati secara langsung perilaku dan sikap siswa.
- b) Komunikasi: Guru berdialog dengan siswa untuk menggali pemahaman mereka.

4) Tujuan Penilaian:

- a) Mengetahui Tingkat Pemahaman: Memastikan siswa memahami materi yang diajarkan.
- b) Mengembangkan Karakter: Membentuk karakter positif dan disiplin pada siswa.

Ibu Resmiyatun, S.Pd. menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk menilai pemahaman materi dan pengembangan karakter siswa tunagrahita. Pendekatan observasi dan komunikasi yang digunakannya menunjukkan kepedulian dan kedekatannya dengan para murid.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Solihin, M.Pd.I., selaku waka kurikulum bahwa:

"Sama saja mba, evaluasi ini ada yang lewat ulangan harian dan ulangan semesteran."¹²

Wawancara tersebut juga diperkuat oleh bapak Suhan, S.Pd., selaku kepala sekolah bahwa:

"Evaluasi pembelajaran biasanya bisa dilakukan dengan tes tertulis, bisa juga dengan tes tanya jawab. Kalau hanya tes tertulis saja itu belum tentu anak tunagrahita bisa baca ya mba, maka dari tu diadakannya tes lisan atau tanya jawab. Kadang-kadang walaupun sudah disampaikan tes tanya jawab itu juga belum tentu anak langsung nyambung mba, tapi bagaimana caranya agar guru tersebut bisa mengarahkan ke evaluasi materi sehingga evaluasi pembelajaran ini dapat tercapai. Karena anak tunagrahita ketika pembelajaran sudah selesai itu tidak bisa langsung diajak untuk tes menjawab pertanyaan begitu mba, jadi harus disesuaikan dengan kemampuan murid dan kemauan murid. Kalau hari itu anak sudah bosan ketika pembelajaran sudah selesai dan belum melakukan evaluasi ya itu jadi tugas guru bagaimana caranya untuk memotivasi murid agar mencapai tes evaluasi pembelajaran tersebut, jadi memang lebih fleksibel sehingga anak tidak jenuh."¹³

Kedua evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran per semester maka guru akan dilakukan evaluasi di akhir semester tersebut. Di SMPLB Wiyata Dharma Metro semua guru akan dilakukan evaluasi atau bisa disebut refleksi oleh kepala sekolah. Refleksi merupakan proses memeriksa diri dan mengevaluasi diri yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik yang efektif,

¹² Solihin, "Waka kurikulum", *wawancara*: Metro, 20 Mei 2024

¹³ Suhan, "Kepala sekolah", *wawancara*: Metro, 15 Mei 2024

dengan tujuan meningkatkan profesionalitas dalam praktik mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Resmiyatun, S.Pd., selaku guru kelas tunagrahita bahwa:

“Diakhir semester memang guru dilakukan refleksi oleh kepala sekolah mba. Disaat itu akan diadakan evaluasi proses dan hasil belajar setiap guru kelas atau guru mapel, kemudian diagnosis kesulitan belajar. Setiap guru pasti memiliki kendalanya masing-masing mba, seperti halnya pada ibu. Ibu juga mengalami kendala di proses pembelajaran mba, seperti anak yang kemampuannya terbatas karna memang anak tunagrahita dewasa tubuhnya tapi pikirannya masih anak-anak. Sehingga pelaksanaan pembelajaran kadang dilakukan tidak sesuai RPP. Bahkan ada kendala di anak yang tidak berangkat saat ulangan, itu sama kepala sekolah dicarikan solusi untuk guru yang datang kerumah siswa tersebut agar siswa tetap mengikuti ujian. Kemudian untuk pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP itu kepala sekolah memaklumi mba, memang mengajar anak tunagrahita cenderung lebih lambat tetapi yang penting tetap harus sejalan dengan RPP-nya dan sesuai dengan materi pembelajarannya. Ibu juga biasanya ngobrol sama guru lain, nanyain siswa ini kalau dikelas kurang dalam hal ini tindakannya apa ya biar cepet tanggapnya, nah nanti ibu juga akan coba terapkan apakah berhasil atau tidak. Bahkan ibu juga pernah ikut pelatihan-pelatihan tentang cara mengajar anak tunagrahita.”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Resmiyatun, S.Pd., guru kelas tunagrahita, dapat ditarik beberapa poin penting terkait tujuan meningkatkan profesionalisme dalam praktik mengajar:

- 1) Mengatasi Kendala Pembelajaran: Guru dihadapkan pada kendala siswa berkemampuan terbatas dan ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Upaya yang dilakukan:

¹⁴ Resmiyatun, “Guru kelas tunagrahita”, *wawancara*: Metro, 07 Juni 2024

- a) Refleksi dan evaluasi oleh kepala sekolah untuk diagnosis kesulitan belajar.
 - b) Kunjungan guru ke rumah siswa untuk ujian yang tertinggal.
 - c) Konsultasi dengan guru lain untuk mencari solusi.
 - d) Mengikuti pelatihan cara mengajar anak tunagrahita.
- 2) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Tujuan utama adalah agar anak tunagrahita tetap mengikuti pembelajaran meskipun dengan kecepatan yang lebih lambat. Upaya yang dilakukan:
- a) Menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP dan materi pembelajaran.
 - b) Mencari strategi dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan respons siswa.
 - c) Terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam mengajar anak tunagrahita.
- 3) Kolaborasi dan Dukungan:
- a) Refleksi dan evaluasi dilakukan bersama kepala sekolah untuk memonitor kemajuan dan mencari solusi.
 - b) Konsultasi dengan guru lain untuk berbagi pengalaman dan strategi.
 - c) Mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar anak tunagrahita.

Meningkatkan profesionalisme dalam praktik mengajar anak tunagrahita bertujuan untuk mengatasi kendala pembelajaran,

meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan membangun kolaborasi serta dukungan antar guru. Hal ini dilakukan melalui refleksi, evaluasi, konsultasi, pelatihan, dan penerapan strategi yang tepat.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Suhan, S.Pd., selaku kepala sekolah bahwa:

“Refleksi guru ini memang penting dilakukan, salah satu tujuannya biar tahu apa yang menjadi kendala setiap guru dan kita sama-sama carikan solusi untuk pembelajaran selanjutnya agar lebih baik dari sebelumnya.”¹⁵

Pak Suhan, S.Pd. menekankan pentingnya refleksi guru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi memungkinkan guru untuk mengevaluasi diri, mengidentifikasi kendala, dan mencari solusi untuk meningkatkan kinerjanya. Pak Suhan, S.Pd. menyebutkan dua tujuan utama refleksi guru:

- 1) Mengetahui kendala guru: Refleksi membantu guru memahami hambatan yang mereka hadapi dalam mengajar, seperti kesulitan dalam penyampaian materi, kurangnya sumber daya belajar, atau kendala dalam pengelolaan kelas.
- 2) Mencari solusi: Dengan mengetahui kendala, guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama untuk mencari solusi yang tepat. Solusi ini dapat berupa pelatihan, penyediaan sumber daya tambahan, atau pengembangan strategi mengajar yang lebih efektif.

¹⁵ Suhan, “Kepala sekolah”, *wawancara*: Metro, 07 Juni 2024

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh masing-masing guru serta merupakan pedoman awal dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran secara efektif, efisien dan sistematis.¹⁶ Membuat perencanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan pada masing-masing lembaga pendidikan dan kemampuan siswanya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Metro adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara

¹⁶ Mukniah, 2015, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jember: STAIN Jember Press

seimbang dan berjalan secara integratif.¹⁷ Kurikulum 2013 merupakan penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan.¹⁸

Kemudian untuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SMPLB Wiyata Dharma Metro yaitu meliputi pembuatan silabus, penyusunan RPP, dan penyusunan materi pembelajaran. Langkah pertama yaitu penyusunan silabus. Setelah penyusunan silabus, guru membuat RPP. Hasil temuan peneliti di SMPLB Wiyata Dharma Metro RPP yang digunakan yaitu RPP tematik dengan menggunakan pendekatan/model pembelajaran saintifik. RPP tematik dengan menggunakan satu tema, lalu menentukan sub tema (materi) kemudian menentukan KD, setiap mata pelajaran menggunakan dua KD. Dari masing-masing KD dalam mata pelajaran harus saling berkesinambungan sesuai dengan tema/materi yang sudah ditentukan. Pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di kelas Tunagrahita yaitu PKn, Bahasa Indonesia, IPS, Prakarya.

RPP yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada suatu silabus atau rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru kelas. Panduan tersebut antara lain berupa tujuan akhir yang ingin dicapai setelah pembelajaran, materi apa yang

¹⁷ Sagi Winoto, 2017, *Konsep Materi dan Konsep Pembelajaran Teks Eksposisi Pada Kurikulum 2013 dan KTSP*, Jurnal Studi Komparasi

¹⁸ Apri Damai Sagita dan Rusmawan, 2015, *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Cakrawala Pendidikan

diberikan, metode pembelajaran yang digunakan guru, langkah pembelajaran apa yang dilakukan, alat dan sumber pembelajaran apa yang digunakan, serta bentuk penilaian apa yang dilakukan.

Menurut Rusman dalam penyusunan RPP tematik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada, dengan begitu RPP yang disusun dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Prinsip tersebut yaitu: 1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 5) keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan lain lainnya, 6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁹

Serta menurut Rusman dalam RPP tematik terdapat komponen-komponen yaitu: 1) Menentukan satu tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran, 2) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan), 3) Menentukan kompetensi dasar setelah tema dan sub materi sudah disusun dan indikator yang akan dilaksanakan, 4) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam

¹⁹ Sutirjo & Sri Istuti Mami, 2004, *Tematik: Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2004*, Malang: Banyumedia Publishing, hal.19

rangka pencapaian kompetensi dasar dan indikator, 5) Pendekatan atau strategi pembelajaran, 6) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai, 7) Penilaian dan tindak lanjut.²⁰

Setelah penyusunan silabus dan RPP, langkah ketiga yaitu menyusun materi pembelajaran. Di SMPLB Wiyata Dharma Metro materi yang digunakan adalah materi pembelajaran tematik yang disajikan menggunakan tema yang diolah oleh guru dan kemudian dipahami oleh siswa, dengan menggunakan buku siswa tunagrahita. Materi pembelajaran sering disebut materi pokok. Materi pokok adalah pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi. Menurut Suryosubroto materi pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi kedalam beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dipersiapkan perencanaan pembelajaran IPS di SMPLB Wiyata Dharma Metro, yaitu membuat silabus, RPP, dan materi pembelajaran. Dalam penyusunan silabus yang dilakukan sesuai dengan teori Kunandar yaitu suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan

²⁰ *Ibid*, hal.266

²¹ Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.131

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan dalam penyusunan RPP yang diterapkan di SMPLB Wiyata Dharma Metro yaitu telah sesuai dengan teori Rusman yang menggunakan RPP tematik. Serta materi pembelajaran yang sesuai dengan teori Suryosubroto yaitu menggunakan materi pembelajaran tematik.

Perencanaan pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Berikut beberapa alasan mengapa perencanaan pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro penting untuk dilakukan:

a. Menyelaraskan Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik. Perencanaan pembelajaran yang terarah memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kekhasan setiap individu. Hal ini membantu peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

b. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang matang membantu guru dalam mengorganisir proses belajar mengajar dengan lebih sistematis dan terarah. Guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang jelas,

memilih materi yang tepat, dan merancang kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Memfasilitasi Pencapaian Tujuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran yang komprehensif merupakan landasan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat memastikan bahwa seluruh materi ajar tersampaikan dengan baik dan peserta didik memiliki kesempatan yang optimal untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

d. Meminimalisir Kesalahan dan Ketidakpastian dalam Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang cermat membantu guru dalam mengantisipasi potensi kendala dan hambatan yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempersiapkan solusi dan strategi alternatif untuk menjaga kelancaran dan efektivitas pembelajaran.

e. Meningkatkan Akuntabilitas Guru

Perencanaan pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik menjadi bukti akuntabilitas guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan keseriusan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

f. Mendukung Kolaborasi dan Komunikasi Antar Guru

Perencanaan pembelajaran yang dibagikan dan didiskusikan antar guru dapat mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Guru dapat saling bertukar ide, pengalaman, dan strategi pembelajaran terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh peserta didik.

g. Memfasilitasi Pemantauan dan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang terstruktur memungkinkan guru untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Hasil pemantauan dan evaluasi ini dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik dan melakukan penyesuaian pembelajaran yang diperlukan.

h. Mendukung Keberlangsungan Proses Pembelajaran yang Berkualitas

Perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan memastikan bahwa proses belajar mengajar di SMPLB Wiyata Dharma Metro selalu terarah dan berkualitas. Hal ini penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang bagi seluruh peserta didik berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro merupakan aspek yang krusial untuk memastikan bahwa setiap peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga materi pembelajaran.²² Di SMPLB Wiyata Dharma Metro anak tunagrahita terdapat dua jenis yaitu tunagrahita debil (ringan) dan tunagrahita imbesil (sedang). Diantara dua jenis tersebut mereka memiliki kemampuan berbeda-beda. Dan kelas yang peneliti amati yaitu pada kelas IX dengan jenis ketunaan tunagrahita debil (ringan). Kelas tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro dihuni oleh 6 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Para siswa ini akan dibimbing oleh 1 orang guru yang akan membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Meskipun jumlah siswa di kelas tergolong sedikit, yaitu hanya 6 orang, namun keragaman karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari guru. Oleh karena itu, peran guru dalam kelas tunagrahita menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang optimal dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro guru diberikan waktu 35 menit untuk setiap satu jam pembelajaran, sedangkan

²² Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.10

setiap pertemuan di satu hari diberikan waktu dua jam pembelajaran, jadi alokasi waktu setiap pertemuan di satu hari adalah 70 menit. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu menggunakan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu, pembelajaran ini melibatkan beberapa KD, indikator dari suatu mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari silabus, dan RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Di SMPLB Wiyata Dharma Metro pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, menyapa, dan mendata kehadiran siswa yang diselingi dengan candaan ringan agar siswa tidak merasa tegang dan suasana hati siswa menjadi lebih ceria. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Kemudian guru akan menyampaikan tujuan pembelajarannya.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru sebisa mungkin dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan inti aktivitas yang paling diutamakan adalah keaktifan peserta didik (*student centered*) dimana pendidikan berpusat pada siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan nyaman bagi siswa, guru hanya

memberikan pengarahan dan memberikan kemudahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Di SMPLB Wiyata Dharma Metro pada kegiatan inti yaitu menggunakan pembelajaran tematik, salah satu pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS tersebut dilakukan dua kali dalam seminggu. Pembelajaran tematik dimulai dengan menentukan tema, setelah ditetapkan tema maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan sub tema (materi) dari bidang studi lainnya yang terkait. Pembelajaran IPS tersebut disatukan dengan pembelajaran lainnya seperti PKn, Bahasa Indonesia, dan Prakarya. Selanjutnya mengidentifikasi atau memilih KD setiap satu mata pelajaran menggunakan KD yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, namun harus saling berkesinambungan antara masing-masing KD tersebut yang sesuai dengan tema/materi.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran juga memerlukan metode, media, model yang disesuaikan dengan karaktersistik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Metro yaitu pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran diskusi, tanya jawab dan proyek. Dalam penyampaian teori atau praktek oleh guru kepada siswa akan mudah diterima dan dipahami apabila didukung oleh media dan fasilitas yang menunjang penyampaian materi tersebut. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kelas

tunagrahita yaitu menggunakan media gambar, lingkungan alam sekitar dan buku paket. Pada kegiatan ini siswa juga akan diberikan kesempatan untuk menulis apa yang mereka amati dari kegiatan pembelajaran di bukunya masing-masing dengan bimbingan guru. Tahap ini juga disebut sebagai kesimpulan dari berakhirnya pemaparan materi.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah penutup yang terdiri dari guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dilanjutkan dengan kegiatan siswa melakukan refleksi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

Di SMPLB Wiyata Dharma Metro pada kegiatan penutup ini guru dapat pula meninjau kembali pembelajaran dengan mengajak siswa merangkum inti pelajaran dan mengadakan evaluasi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti. Selanjutnya guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada hari itu.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 sebagaimana dikutip Michael Johan Sulistiawan dkk yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk

implementasi dari tahap-tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model saintifik.²³

Di SMPLB, penggunaan pendekatan saintifik mungkin kurang tepat karena karakteristik dan kebutuhan khusus siswa tunagrahita. Pendekatan saintifik yang menekankan pada proses observasi, eksperimen, dan penalaran logis mungkin terlalu kompleks dan abstrak bagi siswa dengan keterbatasan kognitif. Sebagai alternatif, teori pembelajaran behavioristik dan humanisme dianggap lebih efektif.

Teori behavioristik, yang fokus pada pembentukan perilaku melalui penguatan positif dan negatif, dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi melalui repetisi dan reward yang konsisten. Di sisi lain, teori humanisme, yang menekankan pada pengembangan potensi individu dan pengalaman belajar yang bermakna, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, menginspirasi, dan relevan bagi siswa tunagrahita. Dengan menggabungkan kedua teori ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan unik siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai kemajuan yang lebih optimal dalam pembelajaran IPS.

²³ Michael Johan Sulistiawan dkk, 2017, "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kita Bengkulu", Jurnal Korpus, Vol 1, hal.1

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik (IPS) Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Evaluasi diperlukan untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan permendikbud dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.²⁴

Dari hasil yang peneliti lakukan di SMPLB Wiyata Dharma Metro, *pertama* evaluasi pembelajaran IPS yang digunakan evaluasi formatif yang merupakan kegiatan menilai, selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.²⁵

Selanjutnya evaluasi formatif tersebut di SMPLB Wiyata Dharma Metro yang digunakan pada anak tungrahita ada empat jenis yaitu, penilaian lisan, tugas harian atau pekerjaan rumah, ulangan harian, dan

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal.3

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Saifuddin Abdul Jabar, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.5

ulangan semesteran. Penilaian yang pertama pada saat memberikan pertanyaan lisan baik secara individu atau kelompok, disini guru dapat menilai bagaimana anak saat akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan jawaban yang sebenarnya atau belum. Kemudian melalui pertanyaan lisan tersebut baik saat pembelajaran berlangsung ataupun saat diakhir pembelajaran guru akan mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan siswa.

Selanjutnya pada saat penilaian kedua yaitu tugas harian, disini guru menilai proses siswa saat ketepatan waktu mengerjakan tugas dan menyusun jawaban yang telah ia peroleh, guru akan mengetahui apakah anak-anak benar-benar sudah memahami dan menguasai materi yang sudah jelaskan oleh guru serta keseriusan anak-anak dalam pengerjaan tugas. Penilaian yang ketiga yaitu penilaian ulangan harian, penilaian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui apakah siswa benarbenar tuntas dalam memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru yang telah ia peroleh. Pelaksanaan ulangan harian ini dilaksanakan ketika satu atau dua pokok bahasan telah selesai diajarkan. Dan penilaian keempat adalah ulangan semesteran.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Wiersma menyatakan ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dan evaluasi ini dimaksudkan untuk

mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan selama ini.²⁶

Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka guru dapat memberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, proses evaluasi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPS yaitu evaluasi formatif sesuai dengan pendapat Wiersma yang menyatakan ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan selama ini.

Di SMPLB Wiyata Dharma Metro, guru tunagrahita juga menyusun laporan individu yang mendetail tentang perkembangan setiap siswa, yang kemudian dituangkan dalam rapor siswa. Laporan ini mencakup berbagai aspek perkembangan, termasuk kemajuan akademik, keterampilan sosial, dan perilaku. Dengan adanya laporan individu ini, guru dapat memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa secara sistematis dan berkesinambungan.

²⁶ *Ibid*, hal.6

Selain itu, rapor ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting antara sekolah dan orang tua, sehingga orang tua dapat memahami perkembangan anak mereka secara menyeluruh dan dapat memberikan dukungan yang tepat di rumah. Melalui pendekatan ini, SMPLB Wiyata Dharma Metro berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa tunagrahita.

Kedua evaluasi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPLB Wiyata Dharma Metro dilakukan oleh kepala sekolah setiap semester yang biasa disebut sebagai refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas dalam praktik mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tunagrahita,²⁷ setiap guru masih memiliki kendala yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran seperti keterbatasan siswa sehingga pelaksanaan terkadang tidak sesuai dengan RPP. Selanjutnya anak-anak ada yang tidak hadir pada saat ulangan sehingga pelaksanaan pembelajaran jadi terhambat.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di SMPLB yang menggunakan pendekatan tematik memiliki beberapa perbedaan dengan pembelajaran IPS di sekolah umum. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya:

²⁷ Resmiyatun, "Guru kelas tunagrahita" wawancara: Metro, 07 Juni 2024

a. Pendekatan pembelajaran

- 1) SMPLB: Pembelajaran IPS di SMPLB yang menggunakan pendekatan tematik mengintegrasikan berbagai materi pelajaran, seperti PKn, Bahasa Indonesia, IPS, dan Prakarya, dalam satu tema pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antar mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- 2) SMP Umum: Pembelajaran IPS di sekolah umum umumnya menggunakan pendekatan mata pelajaran terpisah. Artinya, setiap mata pelajaran memiliki waktu dan fokus pembelajaran sendiri.

b. Struktur kurikulum

- 1) SMPLB: Kurikulum IPS di SMPLB tematik lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Tema-tema pembelajaran dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik, serta relevan dengan kehidupan mereka.
- 2) SMP Umum: Kurikulum IPS di sekolah umum umumnya lebih terstruktur dan mengikuti panduan kurikulum nasional. Materi pembelajaran tersusun secara sistematis dan berjenjang, dengan cakupan yang lebih luas.

c. Metode atau model pembelajaran

- 1) SMPLB: Guru di SMPLB tematik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan, seperti: diskusi, tanya jawab dan proyek.

- 2) SMP Umum: Guru di sekolah umum menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti: ceramah, diskusi, penugasan, presentasi, kerja kelompok.

d. Materi pembelajaran

- 1) SMPLB: Materi IPS di SMPLB tematik dipilih berdasarkan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Materi diintegrasikan dari berbagai mata pelajaran, seperti PKn, Bahasa Indonesia, IPS, dan Prakarya.. Cakupan materi lebih sempit dan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Penekanan pada pengembangan konsep dan pemahaman dasar tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
- 2) SMP Umum: Materi IPS di sekolah umum mengikuti panduan kurikulum nasional. Materi tersusun secara sistematis dan berjenjang, dengan cakupan yang lebih luas. Penekanan pada penguasaan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

e. Media pembelajaran

- 1) SMPLB: Guru di SMPLB tematik menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret dan multisensori untuk membantu peserta didik memahami materi. Media pembelajaran yang sering digunakan antara lain: realia, gambar, model, permainan edukatif.
- 2) Sekolah Umum: Guru di sekolah umum menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam. Media pembelajaran yang sering digunakan antara lain: buku teks, peta, grafik, diagram, video, internet, sumber belajar berbasis TIK

f. Tujuan pembelajaran

1) SMPLB: Tujuan utama pembelajaran IPS di SMPLB tematik adalah untuk membantu peserta didik dalam:

- a) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif
- b) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah
- c) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi
- d) Memahami keterkaitan antar mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari

2) SMP Umum: Tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah umum adalah untuk membantu peserta didik dalam:

- a) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya
- b) Berpikir kritis dan analitis
- c) Menyelesaikan masalah
- d) Berkomunikasi secara efektif
- e) Menjadi warga negara yang bertanggung jawab

g. Evaluasi pembelajaran

1) SMPLB: Evaluasi tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan adaptasi siswa dengan lingkungan sekitar.

2) SMP Umum: Lebih banyak menitikberatkan pada aspek kognitif dan pengetahuan akademik dalam berbagai mata pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran Tematik (IPS) pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro sudah terlaksana cukup baik dan terarah.

1. Perencanaan pembelajaran tematik (IPS) pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro guru sudah membuat silabus, menyusun RPP, dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan yaitu kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik (IPS) pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti menggunakan pembelajaran tematik yang terdiri dari mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, IPS, dan Prakarya. Pembelajaran tematik dilakukan dua kali dalam satu minggu, yaitu hari selasa dan kamis dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 35 menit setiap satu jam pembelajaran, dengan dua jam pembelajaran setiap pertemuan di satu hari jadi total waktu yang diberikan 70 menit. Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik dengan metode diskusi, tanya jawab, dan praktek.
3. Evaluasi pembelajaran tematik (IPS) di SMPLB Wiyata Dharma Metro, *pertama* evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita guru menggunakan empat jenis penilaian, yaitu pertanyaan lisan, penilaian tugas harian, penilaian ulangan harian, dan penilaian ulangan semester.

Kedua evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS, guru dilakukan evaluasi atau refleksi setiap semester oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme praktik mengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran akan disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi dalam mempersiapkan pembelajaran, misalnya lebih sering menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, atau audio visual pembelajaran yang menarik agar anak-anak menjadi lebih mudah dalam memahami materi.
- b. Guru harus meningkatkan lagi kreatifitas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, agar kegiatan pembelajaran walaupun saat siang hari tidak menjadi kaku dan monoton sehingga anak tidak mudah jenuh.
- c. Guru harus selalu memberikan motivasi agar anak-anak lebih semangat dan aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga anak-anak jadi menyukai guru dan pelajarannya.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat mencukupi kebutuhan belajar bagi guru, sehingga nantinya suasana pembelajaran dikelas menjadi lebih nyaman dan dapat meningkatkan prestasi akademik bagi sekolah.

b. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi guru supaya pendidikan untuk siswa tunagrahita bisa lebih ditingkatkan kembali.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dalam melakukan penelitian juga melakukan wawancara dengan orang tua dari siswa, bukan hanya dari pihak sekolah saja, sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press. 2021.
- Ahmadi Abu dan Rohani Ahmad. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Arifah Ifa. "Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunugdani, Pengasih, Kulon Progo". Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang. 2014.
- Arifin Syamsul. "Pelembagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal". *Jurnal Edukasi*, Volume 6, Nomor 2. 2008.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Astuti Ayu Kadek. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2017.
- Atmaja Rinakri Jati. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Buchari Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Cahyo N Agus. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpuler*. Jogjakarta: Divapress. 2013.
- Fadillah. M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/TS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafi Halid, dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Harjanto. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Huberman & Miles. *Qualitative Dan Analysis*. America: SAGE Publications. 2014.
- Indrawati Titin. "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Kelas V SD Negeri Inklusif Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Jabar Abdul Saifuddin dan Arikunto Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

- Kemis & A. Rosnawati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT Luxima Metro Media. 2013.
- Khoiro Mustamil Ahmad dan Kusumawati Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). 2019.
- Mami Istuti Sri & Sutirjo. *Tematik: Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2004*. Malang: Banyumedia Publishing. 2004.
- Muljono Pudji dan Djaali. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: WordPress.com. 2008.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2013.
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember. 2015.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Penyusun Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa
- Pramono Suwito Eko. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya. 2013.
- Prastowo Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Resmiyatun. "Guru kelas tunagrahita". *wawancara*: Metro. 2024.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Rusmawan dan Sagita Damai Apri. "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 2015.
- Safitri Nur. "Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wanita Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020". Jember: Institut Agama Islam Jember. 2020.
- Sahlan Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN JEMBER PRESS. 2015.

- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Sariyono. "Kurikulum Generasi Emas". *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*.
- Sepriyanti Tina. "Staf TU". *wawancara: Metro*. 2024.
- Setiawan Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- SN Sarah, Reardon Mark, dan Bobbi DePorter. *Quantum Teaching*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2004.
- Soemantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suhan. "Kepala Sekolah". *wawancara: Metro*. 2024.
- Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print. 2017.
- Sukmadinata Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sulistiawan Johan Michael, dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kita Bengkulu". *Jurnal Korpus*. 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sutomo Moh. *Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS*. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. 2017.
- Solihin. "Waka Kurikulum". *wawancara: Metro*. 2024.
- T.B. Sanjoto dan H.T Atmaja. "Pelebagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah:Sebah Eksplorasi Awal". *Jurnal Edukasi*, Volume 6, Nomor 2. 2008.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Tsauri Sofyan. *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Ummah Kaerul Muh, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan K13*. Sleman: Deepublish Publisher. 2018.
- Undang-Undang Dasar NRI 1995 tahun 2020 Tentang Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warsita Bambang. "Strategi Pembelajaran dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Teknodik*, Vol. XIII No. 1. 2009.

Widiyanti Eka Fera. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2009.

Wijaya. A. *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelegensi-Gangguan Intelektual)*. Yogyakarta: Imperium. 2013.

Winoto Sagi. "Konsep Materi dan Konsep Pembelajaran Teks Eksposisi Pada Kurikulum 2013 dan KTSP". *Jurnal Studi Komparasi*. 2017.

Yulianti. "Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol.6 No.2. 2020.

Yusuf Fachrudin Wiwin. Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Marabbi*. Volume 3 Nomor 1. 2018.

Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.

Jakarta: Kencana. 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2789/In.28/J/TL.01/06/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMPLB WIYATA
DHARMA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

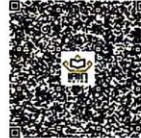
Nama : **LUCKY SUCIATI**
NPM : 2001071015
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO

untuk melakukan prasurvey di SMPLB WIYATA DHARMA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Juni 2023
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 2 Surat Balasan Pra Survey



**YAYASAN “WIYATA DHARMA PERTIWI”
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) “WIYATA DHARMA”**

JURUSAN : B & C

Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963

Email : slb_wiyatadharm@yahoo.co.id

KOTA METRO

SURAT KETERANGAN PRASURVEY

NOMOR : 489/P.16/SLB-WD/VI/2023

Berdasarkan Surat Nomor : B-2789/In.28/J/TL.01/06/2023 tanggal 4 Juni 2023 Perihal Ijin Prasurey, maka Kepala SLB “Wiyata Dharma” Metro menerangkan bahwa :

Nama : LUCKY SUCIATI
NPM : 2001071015
Jurusan : Tadris IPS

Telah melakukan kegiatan Prasurey pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2023 di SLB “Wiyata Dharma” Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 6 Juni 2023
Kepala SLB “Wiyata Dharma” Metro



Lampiran 3 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2103/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LUCKY SUCIATI**
NPM : 2001071015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di SMPLB WIYATA DHARMA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 4 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2102/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMPLB WIYATA DHARMA
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2103/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 07 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **LUCKY SUCIATI**
NPM : 2001071015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPLB WIYATA DHARMA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPLB WIYATA DHARMA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5 Balasan Izin Research



YAYASAN “WIYATA DHARMA PERTIWI”
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) “WIYATA DHARMA”
JURUSAN : B & C
 Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963
 Email : slb_wiyatadharma@yahoo.co.id
KOTA METRO

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Nomor : 211/P.16/SLB-WD/V/2024

Berdasarkan Surat Nomor : B-2102/In.28/D.1/TL.00/05/2024 tanggal 07 Mei 2024 Perihal Ijin Research, maka Kepala SLB “Wiyata Dharma” Metro menerangkan bahwa :

Nama : LUCKY SUCIATI
 NPM : 2001071015
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Telah melakukan Research pada tanggal 15 s.d 22 Mei 2024 dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tuna Grahita di SMPLB “Wiyata Dharma” Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Mei 2024
 Kepala SLB “Wiyata Dharma” Metro

SUHAN, S.Pd

Lampiran 6 Outline

OUTLINE

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB

WIYATA DHARMA METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

ABSTRACT

HALAMAN OROSINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran IPS

1. Pengertian Implementasi

2. Pengertian IPS
3. Tujuan Pembelajaran IPS
4. Pembelajaran IPS
5. Kurikulum Pembelajaran
6. KI/KD
7. Teori Pembelajaran

B. Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita
2. Karakteristik Anak Tunagrahita
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita
4. Cara Belajar Anak Tunagrahita
5. Defisit Anak Tunagrahita
6. Dampak Anak Tunagrahita

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Menjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat SMPLB Wiyata Dharma Metro
 - b. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Metro
 - c. Struktur Organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro

- d. Data Guru SMPLB Wiyata Dharma Metro
- e. Data Siswa Tunagrahita SMPLB Wiyata Dharma Metro
- f. Sarana dan Pfasarana SMPLB Wiyata Dharma Metro

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Perencanaan Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
- b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
- c. Evaluasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

B. Pembahasan

- 1. Perencanaan Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
- 2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
- 3. Evaluasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd
NIP. 19920503 201903 2 009

Metro, 30 April 2024

Peneliti



Lucky Suciati
NPM. 2001071015

Lampiran 7 APD

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO**

Oleh:

LUCKY SUCIATI

NPM. 2001071015



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB
WIYATA DHARMA METROA. Kisi-Kisi Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak
Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

No.	Indikator	Sub Indikator	Hal yang Diamati
1.	Perencanaan Pembelajaran	Penyesuaian Kurikulum	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
		RPP	
		Silabus Materi Pembelajaran	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan teori pembelajaran yang digunakan oleh guru	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
		Pengelolaan kelas oleh guru	
3.	Evaluasi Pembelajaran	Formatif	Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

B. Wawancara

1. Pengantar

- a. Pertanyaan ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.
- d. Jawaban yang diberikan oleh informan tidak akan mempengaruhi nama baik responden.
- e. Jawaban tidak ada yang benar dan salah karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian dan tidak ada penilaian.

- f. Semua pendapat, pengalaman, saran dan komentar akan dijamin kerahasiaan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara terstruktur
- b. Selama wawancara peneliti akan merekam suara responden dan mencatat hasil wawancara
- c. Perkenalan diri Pewawancara
- d. Perkenalan diri Responden

3. Wawancara dengan Kepala SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
2.	Apa visi dan misi SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
3.	Apakah sarana dan prasarana di SMPLB Wiyata Dharma Metro sudah memenuhi (lengkap) dalam memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar?	
4.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
6.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

4. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
2.	Kenapa pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro menggunakan pembelajaran tematik?	
3.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
5.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

5. Wawancara dengan Guru Kelas Tunagrahita SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh ibu sebagai guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
3.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB
WIYATA DHARMA METRO**

A. Kisi-Kisi Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

No.	Indikator	Sub Indikator	Hal yang Diamati
1.	Perencanaan Pembelajaran	Penyesuaian Kurikulum	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
		RPP	
		Silabus Materi Pembelajaran	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan teori pembelajaran yang digunakan oleh guru	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
		Pengelolaan kelas oleh guru	
3.	Evaluasi Pembelajaran	Formatif	Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

B. Wawancara

1. Pengantar

- a. Pertanyaan ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.
- d. Jawaban yang diberikan oleh informan tidak akan mempengaruhi nama baik responden.
- e. Jawaban tidak ada yang benar dan salah karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian dan tidak ada penilaian.

- f. Semua pendapat, pengalaman, saran dan komentar akan dijamin kerahasiaan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara terstruktur
- b. Selama wawancara peneliti akan merekam suara responden dan mencatat hasil wawancara
- c. Perkenalan diri Pewawancara
- d. Perkenalan diri Responden

3. Wawancara dengan Kepala SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
2.	Apa visi dan misi SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
3.	Apakah sarana dan prasarana di SMPLB Wiyata Dharma Metro sudah memenuhi (lengkap) dalam memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar?	
4.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
6.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

4. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
2.	Kenapa pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro menggunakan pembelajaran tematik?	
3.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
5.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

5. Wawancara dengan Guru Kelas Tunagrahita SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh ibu sebagai guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
3.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

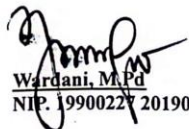
A. Dokumentasi

1. Sejarah SMPLB Wiyata Dharma Metro
2. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Metro
3. Struktur organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro
4. Data Guru SMPLB Wiyata Dharma Metro
5. Data siswa tunagrahita SMPLB Wiyata Dharma Metro

B. Saran Atau Catatan Secara Umum

APD sudah layak untuk digunakan
penelitian.

Menyetujui,
Validator I


Wardani, M.Pd
NIP. 19900227 201903 1 009

Metro, 30 April 2024

Peneliti


Lucky Suciati
NPM. 2001071015

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB
WIYATA DHARMA METROA. Kisi-Kisi Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak
Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

No.	Indikator	Sub Indikator	Hal yang Diamati
1.	Perencanaan Pembelajaran	Penyesuaian Kurikulum RPP Silabus Materi Pembelajaran	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan teori pembelajaran yang digunakan oleh guru Pengelolaan kelas oleh guru	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro
3.	Evaluasi Pembelajaran	Formatif	Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro

B. Wawancara

1. Pengantar

- Pertanyaan ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita.
- Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.
- Jawaban yang diberikan oleh informan tidak akan mempengaruhi nama baik responden.
- Jawaban tidak ada yang benar dan salah karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian dan tidak ada penilaian.

- f. Semua pendapat, pengalaman, saran dan komentar akan dijamin kerahasiaan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara terstruktur
- b. Selama wawancara peneliti akan merekam suara responden dan mencatat hasil wawancara
- c. Perkenalan diri Pewawancara
- d. Perkenalan diri Responden

3. Wawancara dengan Kepala SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

- a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

- b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
2.	Apa visi dan misi SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
3.	Apakah sarana dan prasarana di SMPLB Wiyata Dharma Metro sudah memenuhi (lengkap) dalam memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar?	
4.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
6.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

4. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Metro?	
2.	Kenapa pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro menggunakan pembelajaran tematik?	
3.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
5.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

5. Wawancara dengan Guru Kelas Tunagrahita SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Pada Anak Tunagrahita

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai guru kelas tunagrahita dalam proses mengajar pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	
3.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS pada anak tunagrahita?	

A. Dokumentasi

1. Sejarah SMPLB Wiyata Dharma Metro
2. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Metro
3. Struktur organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro
4. Data Guru SMPLB Wiyata Dharma Metro
5. Data siswa tunagrahita SMPLB Wiyata Dharma Metro

B. Saran Atau Catatan Secara Umum

Perbaiki seperti catatan !!

Menyetujui,
Validator II



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 1 020

Metro, 30 April 2024

Peneliti



Lucky Suciati
NPM. 2001071015

Lampiran 8 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SLB "Wiyata Dharma" Metro
Kelas/Semester	: IX C
Tema	: Aku Anggota Pramuka
Subtema	: Menjadi Anggota Pramuka
Pertemuan	: 2 (pembelajaran 2)
Jumlah Pertemuan	: 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Pkn

- 3.4 Memahami bentuk-bentuk Negara di dunia
- 4.4 Menjelaskan kembali bentuk-bentuk Negara di dunia

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks permainan tradisional sederhana tentang kehidupan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah
- 4.4 Mendemantrasikan teks permainan tradisional sederhana tentang kehidupan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosa kata daerah

IPS

- 3.1 Mengenal kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan terdekat
- 4.1 Menunjukkan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan terdekat

Prakarya

- 3.1 Mengenal jenis-jenis ikan konsumsi air tawar sesuai potensi wilayah setempat
- 4.1 Mengenal wadah budidaya ikan konsumsi air tawar

C. Indikator

Pkn

- 1.4.1 Bersyukur atas kesempurnaan yang diciptakan Tuhan untuk kita
- 4.4.1 Menceritakan secara sederhana kewenangan pemerintah pusat dalam konteks negara kesatuan Indonesia

Bahasa Indonesia

- 3.4.1 Mencermati teks bacaan
- 3.4.2 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan
- 4.4.1 Memperagakan permainan kelereng sesuai teks bacaan

IPS

- 4.1.1 Menunjukkan tanda-tanda alam buatan manusia

Prakarya

- 4.1.1 Menentukan wadah tempat hidup ikan lele

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mencermati isi teks bacaan.
2. Siswa dapat menentukan tanda-tanda pramuka sejati
3. Siswa dapat memperagakan permainan kelereng estapet di halaman sekolah
4. Siswa dapat menunjukkan tanda-tanda alam buatan manusia
5. Siswa dapat menceritakan kewenangan pemerintahan pusat dalam konteks negara kesatuan Indonesia
6. Siswa dapat menentukan ikan air tawar yang dapat dikonsumsi
7. Siswa dapat menentukan wadah tempat hidup ikan lele

Materi Ajar

1. Kegiatan pramuka
2. Kolam ikan
3. Permainan sendok kelereng

Alokasi Waktu

6 x 35 menit

Pendekatan/Metode/Strategi

Pendekatan : Saintifik

Metode / Strategi : Diskusi, tanya jawab, dan praktek

Nilai karakter yang dikembangkan

Percaya diri, disiplin, dan bekerja sama

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menyapa dan mendata kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pada siswa tentang pramuka sejati • Guru mengajak siswa mengucapkan janji pramuka sejati • Guru memperagakan cara bermain kelereng estapet • Guru menugasi siswa untuk bermain kelereng estapet di halaman sekolah • Guru menjelaskan alam buatan manusia, pembangunan yang dikelola pemerintah pusat dan daerah serta kewenangannya • Guru menugasi siswa menceritakan kembali tentang kewenangan pemerintahan pusat secara sederhana • Guru menjelaskan pada siswa tentang tabel ikan air tawar yang dapat dikonsumsi • Guru menjelaskan tentang ikan lele • Guru menugasi siswa untuk mencari informasi tentang wadah tempat hidup ikan lele 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti • Salam dan doa penutup 	

4 Alat dan Sumber Bahan

1. Buku siswa
2. Gambar kolam ikan
3. Ikan lele dan mujair
4. Sendok kelereng
5. Pakaian pramuka penggalang

5 Penilaian

1. Bentuk penilaian
 - Tes tertulis
 - Penilaian praktek
 - Penilai sikap (observasi)
 2. Rubrik penilaian
 - Pengamatan Sikap
 - Penilaian Pengetahuan
- Instrumen penilaian: tes tertulis (lembar kerja)
- Penilaian Keterampilan

Mengetahui,
Kepala SLB "Wiyata Darma" Metro



NIP. 196304211992031012

Metro,
Guru Kelas



Resmiyatun, S.Pd

Lampiran 9 Silabus

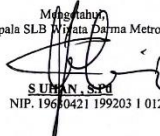
SILABUS - RPP


Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia 4.4.2 Menceritakan 2 bentuk pemerintah negara tetangga Indonesia 4.4.3 Menceritakan tugas pemerintah (presiden) di Indonesia	9. Menyebutkan contoh ciptaan tuhan di lokasi latihan pramuka 10. Menyebutkan contoh alam buatan manusia dekat rumah siswa 11. Menyebutkan bentuk negara Indonesia 12. Menentukan negara tetangga Indonesia			
Bahasa Indonesia	3.4 Menggali informasi dari teks permainan tradisional sederhana tentang kehidupan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat di bantu dengan kosakata bahasa daerah 4.4 Mendemonstrasikan teks permainan tradisional sederhana tentang kehidupan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	3.4.1 Menyebutkan nama permainan sesuai teks bacaan 3.4.2 Menentukan jumlah anggota dalam permainan sesuai teks bacaan 3.4.3 Menuliskan cara bermain sesuai teks bacaan 4.4.1 Memperagakan gerakan pada kaki saat melakukan permainan tali dalam pramuka 4.4.2 Memperagakan gerakan sederhana permainan tali dalam pramuka				
IPS	3.1 Mengenal penampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan terdekat	3.1.1 Menyebutkan 2 contoh kenampakan alam ciptaan tuhan di sekitar tempat latihan pramuka 3.1.2 Menyebutkan 2 contoh kenampakan alam buatan di sekitar tempat latihan pramuka				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.1 Menunjukkan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan terdekat	4.1.1 Menunjukkan 2 contoh kenampakan alam ciptaan tuhan yang ada di sekitar tempat latihan pramuka 4.1.2 Menunjukkan 2 contoh kenampakan alam buatan yang ada di sekitar tempat latihan pramuka 4.1.3 Menunjukkan 1 contoh kenampakan alam buatan yang sama di sekitar siswa				
Prakarya	3.1 Mengenal jenis-jenis ikan konsumsi air tawar sesuai potensi wilayah setempat 4.1 Mengenal wadah budidaya ikan konsumsi air tawar	3.1.1 Menyebutkan 3 contoh nama ikan yang dapat di konsumsi yang hidup di air tawar 3.1.2 Menentukan jenis ikan air tawar yang dapat hidup dalam air yang tidak mengalir 3.1.3 Menentukan alat pernapasan ikan air tawar 4.1.1 Menyebutkan wadah tempat hidup ikan mujair 4.1.2 Menentukan syarat-syarat wadah tempat hidup ikan mujair				
IPA	3.3 Mengenal cara merawat dan memelihara tumbuhan	3.3.1 Menentukan ciri-ciri tumbuhan yang subur di lingkungan rumah				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.3 Mendemonstrasikan cara merawat dan memelihara tumbuhan	3.3.2 Menentukan ciri tumbuhan yang tidak subur di lingkungan rumah 3.3.3 Menjelaskan penyebab tumbuhan menjadi subur 3.3.4 Menyebutkan cara merawat tumbuhan yang ada di rumah agar tetap subur 4.3.1 Memperagakan cara menyiram tumbuhan bunga dengan air 4.3.2 Menentukan takaran air saat menyiram bunga 4.3.3 Menentukan waktu menyiram bunga				
Matematika	3.4 Memahami konsep mahal dan murah dalam kehidupan sehari-hari 4.4 Membandingkan konsep mahal dan murah dalam kehidupan sehari-hari	3.4.1 Menentukan 2 contoh harga peralatan pramuka 3.4.2 Menuliskan harga satu ikat tali pramuka yang dipakai oleh pramuka penggalang 4.4.1 Menentukan perbedaan harga kaku pramuka dengan topi penggalang 4.4.2 Menuliskan selsih harga 2 peralatan yang				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		digunakan dalam kegiatan pramuka				
PJOK	3.1 Mengenal variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam permainan dan atau olah raga tradisional dimodifikasi 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, dan manipulatif dalam permainan dan olah raga tradisional kambing harimau yang dimodifikasi	3.1.1 Menentukan 2 gerakan pada gerakan lokomotor dalam permainan 3.1.2 Menentukan 2 gerakan pada gerakan non lokomotor dalam permainan kambing harimau 4.1.1 Mencontohkan 2 gerakan non lokomotor pada permainan kambing harimau 4.1.2 Mencontohkan 2 gerakan lokomotor pada permainan kambing harimau				
Seni Budaya	3.4 Mengenal tari daerah setempat 4.4 Memperagakan tari daerah setempat	3.4.1 Menyebutkan 2 contoh nama tari daerah tempat tinggal saat menjadi anggota pramuka 3.4.2 Menentukan alat (properti) yang digunakan pada satu tari daerah 4.4.1 Mencontohkan 2 gerakan tangan pada satu tari daerah yang di kenal 4.4.2 Mencontohkan 2 gerakan kaki pada satu tari daerah yang dikenal				

Menghatur
Kepala SLB Niyata Darma Metro

SUBHAN, S.Pd
NIP. 19640421 199203 1 012

16 Juli 2018
Guru Kelas

RESMIYATUN, S.Pd

Lampiran 10 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-661/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LUCKY SUCIATI
NPM : 2001071015
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001071015

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 11 Hasil Turnitin

**SKRIPSI IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN IPS PADA
ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB
WIYATA DHARMA METRO**

by By Turnitin

Submission date: 12-Jun-2024 02:24PM (UTC+0100)

Submission ID: 236240944

File name: SKRIPSI_LUCKY_SUCIATI.docx (1.03M)

Word count: 14279

Character count: 97849

Metro 13 Juni 2024

Pengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd
INIP.19930821.201903.2.020

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO

Oleh:
LUCKY SUCIATI
NPM. 2001071015



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

SKRIPSI LUCKY SUCIATI.docx

ORIGINALITY REPORT



17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	10%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.org Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 12 Foto Dokumentasi

Proses kegiatan pembelajaran anak tunagrahita di kelas



Wawancara dengan Kepala SMPLB Wiyata Dharma Metro



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPLB Wiyata Dharma Metro



Wawancara dengan guru kelas tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro



RIWAYAT HIDUP



Lucky Suciati atau biasa dipanggil Lucky lahir pada tanggal 16 Januari 2002 di Desa Nampirejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak Terakhir dari Bapak Wasiran dan Ibu Sumarni. Riwayat pendidikan penulis, lulus dari SDN 1 Nampirejo Tahun 2014, Kemudian SMPN 1 Batanghari Tahun 2017, sedangkan jenjang menengah atas penulis tempuh di SMAN 1 Batanghari pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikanya di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN METRO) dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) guna mendapatkan gelar Strata 1 (S1).